

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR
SISWA KELAS VII SMP ISLAM AL ANSHOR CIBINONG BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Salwa Lutfhianti

032118024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor

Peneliti : Salwa Lutfhianti

NPM : 032118024

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

Dosen Pembimbing II



Stella Talitha, M.Pd.

NIK 1130417787

Disetujui oleh:

Dekan FKIP



Dr. Eka Subardi, M.Si.
NIK 10694021205

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

PERNYATAAN ORIENTASI

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau disebagian skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hokum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 31 Oktober 2022



Salwa Lutfhianti

032118024

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab skripsi yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor", yaitu:

1. Salwa Lutfhianti, Nomor Pokok Mahasiswa (032118024), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIF, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Stella Talitha, M.Pd., Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memeberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP. Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 30 Oktober 2022

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Salwa Lutfhianti

2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

3. Stella Talitha, M.Pd.



ABSTRAK

Salwa Lutfhianti: Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Pakuan Tahun 2022.

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Adapun tujuan peneliti untuk mendeskripsikan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur dan kendala dalam menulis Teks prosedur. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam AL Anshor Cibinong Bogor. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *cluster sampling*. Kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII sebagai Kelas Kontrol. Hipotesis pertama, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 46 dan *posttest* 82 diperkuat dengan hasil perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4,74 menggunakan rumus uji-t diperoleh data bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,99 < 4,74 > 2,65$ adapun hipotesis kedua terbukti masih adanya kendala dalam menulis teks prosedur yang dominan dialami peserta didik saat menentukan kata penghubung, pelepasan, kata acuan dalam teks prosedur (86%), menentukan bentuk pasif pada teks prosedur (77%). Dengan demikian, model pembelajaran *discovery learning* efektif peningkatan kemampuan menulis teks prosedur.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Teks Prosedur, *Discovery Learning*

ABSTRACT

Salwa Lutfhianti: Using the Discovery Learning Model to Improve Writing Procedure Text Skills for Class VII Students of Al Anshor Islamic Middle School Cibinong Bogor. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University in 2022.

This study examines the application of discovery learning learning models in improving the ability to write text procedures. The aim of the researcher is to describe the model of using Discovery Learning in learning to write procedure texts and the obstacles in writing procedure texts. The method used is an experimental method and data collection techniques through tests, observations, and questionnaires. The population in this study were students of Islamic Junior High School AL Anshor Cibinong Bogor. The sampling technique used is the cluster sampling technique. Class VII C as the experimental class and class VII as the control class. The first hypothesis, the use of discovery learning learning model is proven to increase the ability to write procedural texts with an average value of pretest experimental class 46 and posttest 82 with the results of the mean comparison of experimental class and control class of 4.74 using the formula obtained data that t_{count} is greater than t_{tabel} or t_{hitung} significant value of $t_{table} < t_{count}$ is $1.99 < 4.74 > 2.65$. As for the second hypothesis, it is proven that there are still obstacles in writing procedural texts that are dominant in students' nature when determining conjunctions, omissions, and reference words in procedure texts (86%), and determining the passive form of the procedure text (77%). Thus, the discovery learning model is effective in increasing the ability to write procedure text.

Keywords: Writing Ability, Procedure Text, discovery learning

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala* pemilik semesta alam karena berkat kuasa-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor”. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan menulis teks prosedur.

Menulis teks prosedur merupakan bagian dari kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran menulis teks prosedur belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Peneliti mencoba mengkaji model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti mendapatkan beberapa kesulitan, berkat bimbingan, arahan, dukungan, dan partisipasi dari berbagai pihak seta ditunjang dengan rasa tanggung jawab, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan serta selaku dosen

pembimbing pertama yang selalu meluangkan waktunya dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Stella Talitha, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Sri Rahayu Dwiastuti, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberi semangat serta dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Wiwit Mutiah, S.Gz, M.E. selaku kepala sekolah SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil data penelitian di sekolahnya.
6. Shania Sukmasari dan Muhammad Lutviantono, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Keluarga besar SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor, khususnya kelas VII-A dan kelas VII-C yang telah membantu terlaksananya penelitian.
8. Maksun dan Syarifah Rosyyidah Bin Yahya, selaku orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk selama proses penyusunan skripsi.
9. Yogi Prasetia, S.Kom. selaku Tunangan dari penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal selama proses penyusunan proposal sampai skripsi.
10. Sahabat yang saya cintai, Maulidi Ambami, Asti Nur Hikmah, Silvia Nur Ginayah, Debi Julia, Natasya Cahya Milenia, Rifa Tsania Syardani dan Asri Dwi Rahmayanti yang selalu memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi.

11. Teman sekelas saya Nispah Laila, S.P. Putri Maulani, S.Pd. Siti Nurmala Sari, S.Pd. yang selalu sedia untuk membantu saya dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa kelas A, B, C, dan D, khususnya teman seperjuangan kelas D yang selalu memberikan semangat.

Semoga skripsi ini membawa manfaat dan berguna bagi pembaca serta bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	
1. Model Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
b. Macam-macam Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	10
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	11
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	12
d. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
3. Menulis	
a. Pengertian Menulis.....	15
b. Tujuan Menulis.....	16
c. Manfaat Menulis.....	18

4. Teks Prosedur	
a. Hakikat Teks.....	19
b. Pengertian Teks Prosedur.....	20
c. Struktur Teks Prosedur.....	21
d. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur.....	24
e. Contoh Teks Prosedur.....	26
f. Indikator Penilaian Menulis Teks Prosedur.....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Tes.....	34
2. Nontes.....	35
a. Angket.....	35
b. Observasi.....	36
3. Kisi-kisi Instrumen.....	36
a. Kisi-kisi Instrumen Tes.....	37
b. Kisi-kisi Instrumen Nontes.....	39
1. Angket.....	39
2. Observasi.....	42
E. Definisi Konseptual dan Operasional	
1. Definisi Konseptual.....	48

a. Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i>	48
b. Kemampuan Menulis Teks Prosedur.....	49
2. Definisi Operasional.....	49
a. Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i>	49
b. Kemampuan Menulis Teks Prosedur	50
F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	77
1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen	77
a. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen	78
b. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen	83
2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol.....	89
a. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Kelas Kontrol	89
b. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Kontrol.....	94
3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	99
4. Analisis Data Angket	106
5. Analisis Data Observasi.....	119
B. Pengujian Hipotesis	127
C. Pembahasan	129

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	32
Tabel 3.3 Populasi Kelas VII SMP Islam Al Anshor	33
Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	37
Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	38
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket.....	40
Tabel 3.7 Kisi-kisi Observasi	42
Tabel 3.8 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Hari Pertama	43
Tabel 3.9 Lembar observasi Kegiatan Pembelajaran Hari Kedua.....	46
Tabel 3.10 Penilaian Keterampilan Teks Prosedur	71
Table 3.11 Kriteria Analisis Data	75
Tabel 3.12 Kriteria Penafsiran Angket	76
Tabel 4.13 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	82
Tabel 4.15 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.16 Rekapitulasi Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	88
Tabel 4.17 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	90
Tabel 4.18 Rekapitulasi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	93
Tabel 4.19 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	95
Tabel 4.20 Rekapitulasi Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	98
Tabel 4.21 Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	100
Tabel 4.22 Data Angket.....	107
Tabel 4.23 Kendala Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar	110

Tabel 3.24 Kendala dalam Menuangkan Ide atau Gagasan.....	111
Tabel 3.25 Kendala Saat Membuat Langkah-langkah.....	112
Table 3.26 Kendala Saat Menentukan Unsur Kebahasaan.....	113
Tabel 3.27 Kendala Saat Menentukan Struktur	114
Tabel 3.28 Kendala Menentukan Bentuk Pasif	115
Tabel 3.29 Kendala Menyusun Teks Prosedur yang benar	116
Tabel 3.30 Kendala Menentukan Kata Penghubung, Acuan, Pelesapan..	117
Tabel 3.31 Kendala Melakukan Diskusi dengan Teman	118
Tabel 3.32 Kendala Saat Presentasi.....	119
Tabel 3.33 Lembar Observasi Hari Pertama	120
Tabel 3.34 Lembar Observasi Hari Kedua	123

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Persentase Pratest Kelas Eksperimen.....	83
Grafik 2 Persentase Posttest Kelas Eksperimen	89
Grafik 3 Persentase Pretest Kelas Kontrol	94
Grafik 4 Persentase Posttest Kelas Kontrol.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Manusia memerlukan bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi terhadap manusia lainnya. Komunikasi itu sendiri dapat menggunakan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Berkomunikasi secara langsung adalah komunikasi manusia ketika bertatap langsung dengan lawan bicaranya. Adapun berkomunikasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tulis seperti surat atau membuat karangan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan terutama pendidikan formal di sekolah.

Keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan symbol-simbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk menjadi pedoman dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran maka kegiatan pembelajaran pun dapat lebih terarah. Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi untuk memilih model pembelajaran yang tepat, tentunya harus melakukan sebuah riset terlebih dahulu dengan mencocokkan materi dan tujuan pembelajaran

agar dapat menemukan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Selain itu, pemilihan model pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Artinya model pembelajaran yang tepat dapat membuat mereka jadi lebih memahami materi yang diberikan. Dalam memilih model pembelajaran harus dilakukan secara selektif, karena jika tidak maka materi pembelajaran tidak dapat disampaikan dengan sempurna dan tujuan pembelajaran pun tidak dapat terlaksana dengan baik.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung ke SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor ditemukan sebuah masalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran teks prosedur. Hal tersebut terjadi, karena beberapa faktor yang disebabkan oleh siswa lainnya dan guru. Maka hal tersebut membuat kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII di SMP tersebut sangat kurang.

Ditemukan juga beberapa siswa yang malas dalam menulis, hal tersebut membuat kemampuan menulis siswa menjadi kurang berkembang. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan masih berpusat kepada guru, sehingga membuat daya pikir siswa menjadi rendah. Tentunya permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Jika model tersebut tepat maka kemampuan siswa pun akan semakin meningkat dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membuat teks prosedur pada siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Artinya di dalam model pembelajaran *discovery learning* siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam menemukan sebuah pengetahuan dari materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran tersebut sangat cocok untuk digunakan pada materi teks prosedur karena dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat menggali secara luas mengenai materi teks prosedur, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor”. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat teks prosedur. Model pembelajaran ini juga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, karena

dengan menggunakan model tersebut siswa menjadi lebih mandiri dan pengetahuan yang mereka dapatkan pun jauh lebih meluas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis teks prosedur berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran teks prosedur.
2. Kemampuan menulis siswa pada teks prosedur sangat kurang.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
4. Kurangnya latihan menulis secara terbimbing pada siswa khususnya teks prosedur.
5. Adanya kesulitan siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan, termasuk menulis teks prosedur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran kemampuan menulis Teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.
2. Kendala yang dihadapi siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor dalam pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor?
2. Adakah siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor mengalami kendala dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor dalam pembelajaran menulis Teks prosedur dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas maka kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Guru

Guru dapat memahami keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.

2. Bagi Siswa

Menambah pengalaman dan pengetahuan sehingga siswa terampil dalam menulis, khususnya menulis teks prosedur.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan untuk penulis, sehingga mampu menentukan penerapan model pembelajaran yang sejalan untuk tercapainya tujuan pembelajaran khususnya keterampilan menulis teks prosedur.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam model pembelajaran yang lebih inovatif .

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN
HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai, kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru, saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

a. Pengertian Model Pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dari teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasi yang tingkat operasional di kelas. Menurut Soekanto, dkk. (dalam Nurwati, 2000: 10) model pembelajaran, yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berbeda dengan pendapat di atas, model Pembelajaran menurut Trianto (2011: 29), menyatakan bahwa model Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berbeda pula dengan pendapat Rusman (2016: 132) bahwa model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses atau perencanaan yang digunakan sebagai alat untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya model pembelajaran keaktifan tindakan siswa disesuaikan dengan model yang diterapkan. Penerapan model bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru diharapkan turut aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengonsep model pembelajaran agar pembelajaran yang efektif dapat tercipta.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Ada berbagai macam model pembelajarn menurut, Huda (2013: 184), pada hakikatnya model pembelajaran bisa dipahami sebagai cara yang ditempuh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Model-model pembelajaran antara lain: 1) *Problem Based Learning* 2) *Scramble* 3) *Talking Stick* 4) *Snowball Throwing* 5) *Role Playing* dan masih banyak lagi. *Talking Stick* pada mulanya metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara

dalam forum (pertemuan antar suku). Kini metode itu sudah digunakan sebagai model pembelajaran didalam kelas. Cara menggunakan model *talking stick*, guru menyiapkan sebuah tongkat, guru menyampaikan materi pokok, guru memberikan tongkat kepada peserta didik setelah itu guru melempar pertanyaan peserta didik yang memegang tongkat menjawab demikian seterusnya sampai semua peserta didik mendapat bagian, kesimpulan, evaluasi dan guru menutup pelajaran.

Pernyataan yang berbeda dikemukakan Shoimin (2014: 24-25) banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung karakteristik pembelajaran yang paling baik. Berikut beberapa model pembelajaran inovatif yang bisa dipakai dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum 2013 antara lain: 1) Debat aktif 2) *Bamboo Dancing* (Tari bamboo) 3) *Problem Based Learning* 4) *Mind Mapping* (Peta Pikiran) 5) SQ4R dll. *Problem Based Learning* model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik kehidupan actual peserta didik.

Lebih lanjut menurut Kurniasih (2016: 16) mengungkapkan semua orang mengetahui bahwa begitu banyak guru yang selalu mempraktikkan dan bahkan mengandalkan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan model ini tetapi, tidak semua materi pelajaran atau kondisi kelas bisa diterapkan dalam model ini. Terlepas dari itu semua model pembelajaran tidak hanya guru ceramah di depan kelas untuk menyampaikan materi karena banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, jadi guru tidak lagi menggunakan cara mengajar ceramah kepada peserta didik. Beberapa model

pembelajaran di antaranya: 1) model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) 2) Jigsaw 3) *Number Head Together* (NHT) 4) *Example Non Example* 5) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan masih banyak lagi. Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggota 3-5 orang yang terdiri atas kelompok asal dan kelompok ahli.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu banyak jenisnya tergantung guru menerapkannya pada saat pembelajaran di kelas karena setiap peserta didik atau setiap kelas berbeda pandangannya dan tidak semua model dapat digunakan kepada seluruh peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilakukan oleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut menurut Hanafiah dan Suhana (2012: 77) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran model ini tidak digunakan kepada peserta didik untuk menambah daya pikir peserta didik menjadi lebih kritis dan logis dengan apa yang dia hadapi, dengan pemikiran yang kritis peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Pernyataan yang berbeda menurut Senjaya (2006: 128) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh

peserta didik lewat berbagai aktivitas sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.

sedangkan Menurut Kurniasih, dkk. (2014: 64), Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Berdasarkan tanggapan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *discovery learning* adalah model yang menginginkan siswa menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh guru agar siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk berkembang lebih baik lagi sejauh mana ia mampu menuangkan idenya dan mengukur kinerja dirinya. *Discovery Learning* ini memberikan kesempatan untuk siswa berpikir secara mandiri, karena dari kemandirian siswa dapat berpikir yang terbuka dan membuka pengetahuan baru dengan penemuan pengetahuan yang belum diketahuinya.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuannya masing-masing dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Hosnan, (2014: 284). Model *Discovery Learning* memiliki tujuan melatih siswa untuk mandiri dan kreatif, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.

2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam memecahkan masalah.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengarkan dan menggunakan ide-ide orang lain.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Berikut beberapa kelebihan model *discovery learning* Menurut Ilahi (2012: 70-71) menyatakan metode *discovery learning* akhir-

akhir ini sering digunakan di sekolah dasar, ternyata memiliki keistimewaan sendiri bagi guru. Berikut beberapa kelebihan-kelebihan metode *discovery learning*:

- a. Dalam penyampaian bahan *discovery learning*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman langsung akan lebih menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar.
- b. *Discovery learning* lebih realistis dan mempunyai makna karena para peserta didik dapat bekerja langsung dengan contoh yang nyata.
- c. *Discovery learning* merupakan suatu metode pemecahan masalah dimana peserta didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah. Melalui strategi tersebut peserta didik dapat belajar lebih intens dalam memecahkan masalah.
- d. *Discovery learning* akan mudah dimengerti oleh peserta didik dalam memahami kondisi tertentu yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran.
- e. *Discovery learning* banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Kegiatan tersebut akan banyak membangkitkan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *discovery learning* dapat melatih siswa menggali kemampuan berkomunikasi serta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, motivasi, dan mendorong siswa untuk belajar aktif selama proses pembelajaran. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, sehingga akan lebih

membangkitkan motivasi belajar serta disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.

2. Kekurangan Discovery learning

Menurut Kurniasih, dkk (2014: 64-65), model Discovery Learning juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan, antara lain sebagai berikut:

1. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep- konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara- cara belajar yang lama.
4. Pengajaran Discovery Learning lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan pednada ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak,

karena membutuhkan waktu yang lama membuat mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya. Model ini lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai medianya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur dalam menulis. Keempat unsur itu adalah: 1) penulis sebagai penyampaian pesan, 2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, 3) saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta 4) penerima pesan, yaitu membaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Adapun pengertian menulis menurut Suparno (2009: 13) keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan symbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Lebih lanjut menurut Semi (2003: 14), juga berpendapat bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran dan perasaan yang diungkapkan secara lisan, maka dalam menulis bahasa lisan tersebut dipindahkan wujudnya dalam bentuk tulisan.

Sedangkan menurut Dalman (2014: 3), juga mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa

penyampaian pesan (informasi) serta tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahukan, menyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah cara berkomunikasi tidak langsung dengan cara memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan dengan menggunakan lambang grafik, alat, dan media. Kegiatan menulis bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau perasaan seseorang penulis kepada pembaca. Seperti pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut agar mudah dicerna, wawasan dan keterampilan meracik unsur-unsur bahasa sehingga tulisan menjadi mudah dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konversi atau kaidah penulisan.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan dituliskannya. Menurut Rini Kristiantari (2004: 101) mengungkapkan bahwa tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata. Selain itu ada beberapa tujuan menulis menurut Tarigan (2008: 25) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan) Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan untuk menulis, misalnya para siswa diberi tugas untuk mencatat materi pelajaran buku, sekretaris yang ditugaskan untuk membuat notulen rapat.

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) Tulisan yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penularannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.
5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif) Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) Tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat dimengerti pembaca.

Sedangkan menurut Menurut Azizah (2015: 185) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

Lebih lanjut Suparno dan Mohammad Yunus (2009: 3-7), mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca

terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki tujuan mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, memberikan hiburan dan sebagainya. Menulis juga dapat memberi arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan suatu kejadian/peristiwa, memberikan informasi tentang sesuatu disuatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman.

c. Manfaat Menulis

Seorang penulis dapat menghasilkan manfaat berbagai bentuk tulisannya, menurut Dalman (2018: 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Penumbuhan keberanian
- d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Selain itu, Susanto (2016: 255) menyebutkan manfaat menulis sebagai berikut:

- a. Dapat menggali kemampuan dan mengembangkan potensi diri.
- b. Dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- c. Dapat mencari informasi yang berhubungan dengan judul atau topik yang ditulis.
- d. Dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis.

- e. Dapat meninjau serta dapat menilai gagasan secara objektif dengan sendirinya.
- f. Lebih mudah memecahkan permasalahan, dengan lebih konkret.
- g. Mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.
- h. Membiasakan untuk berpikir serta berbahasa secara tertib.

Menurut Tabroni (2007: 50-51), manfaat menulis yaitu menggairahkan seseorang bisa menularkan ide yang bermanfaat kepada khalayak luas serta dapat imbalan dari apa yang ditulisnya. Menulis juga dapat memicu semangat berwirausaha dan mendidik seseorang untuk mandiri, mempengaruhi orang lain dan sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi dan unek-unek kepada pemerintah atau siapa saja yang dapat membahayakan dan merugikan orang banyak.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis sangat bermanfaat, khususnya dalam pendidikan, menulis dapat menghasilkan ide-ide baru yang kreatif, menulis dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan pemecahan masalah. Dengan menulis, seseorang dapat menyerap dan memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan pengetahuan akan bertambah, selain itu kegiatan menulis dapat menjadi pengalaman yang produktif dan berharga.

4. Teks Prosedur

a. Hakikat Teks

Menurut Mahsun (2014: 1-2) juga mengatakan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Dengan demikian, untuk keperluan pembahasan serta tujuan pembelajaran bahasa, maka teks didefinisikan sebagai suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis

dengan struktur berpikir yang lengkap. Selain itu, karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara itu, tujuan sosial yang hendak dicapai manusia dalam kehidupan itu beragam, maka muncul berbagai jenis teks dan tentunya dengan struktur teks atau struktur berpikir yang beragam pula

Definisi di atas menuntun pada perincian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Eriyanto, (2001: 3) bahwa Teks hampir sama dengan wacana, bedanya kalau teks hanya bisa disampaikan dalam bentuk tulisan saja, sedangkan wacana bisa disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Lebih lanjut menurut Sobur (2004: 53) juga berpendapat mengenai teks yang juga dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu atau kode-kode tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah suatu bentuk yang merujuk pada wujud konkret penggunaan bahasa berupa untaian kalimat yang mengandung preposisi tertentu sebagai suatu ketuhanan baik tulis maupun lisan dengan struktur berpikir yang lengkap.

b. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Mahsun (2014: 30) mengatakan bahwa teks prosedur atau arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan

demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satu percobaan pengamatan.

Menurut Priyatni (2014 : 87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur termasuk dalam kategori teks genre faktual. Selain itu, menurut Darmawati (2014: 15) teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu. Proses membuat atau mengoperasikan sesuatu dikerjakan melalui langkah-langkah sistematis atau teratur. Langkah-langkah dalam teks prosedur harus dilakukan agar suatu tindakan dapat terlaksana dengan baik.

Genre sastra bertujuan untuk memberi emosi dan imajinasi terhadap pembaca ataupun penyimak. Sedangkan dalam genre faktual bertujuan untuk memberikan informasi dan gagasan yang menceritakan atau meyakinkan informasi dan gagasan yang menceritakan atau meyakinkan pembaca ataupun penyimak. Berdasarkan hal tersebut ditinjau dari segi genrenya teks prosedur bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat meyakinkan pembaca/penyimak untuk mengikuti arahan atau prosedur yang diuraikan dalam teks prosedur. Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan arahan dan langkah-langkah untuk mengerjakan sebuah hal yang bersifat arahan.

c. Struktur Teks Prosedur

Terdapat empat struktur teks prosedur yakni (judul, tujuan, bahan atau alat, dan tahapan) keempat struktur tersebut dikemukakan oleh Priyatni (2014: 87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu:

1. Judul
 - a. Dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan.
 - b. Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.
2. Tujuan
 - a. Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
 - b. Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.
3. Bahan atau alat
 - a. Dapat berupa daftar/rincian.
 - b. Dapat berupa paragraf.
 - c. Pada teks prosedur tertentu misalnya cara melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat.
4. Tahapan
 - a. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran.
 - b. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan: pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
 - c. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya.
 - d. Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan aduk tiriskan, panaskan dan lain-lain.

Lebih lanjut menurut Mahsun (2014: 30), mengatakan teks ini memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan atau alat yang digunakan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan. Contohnya, menulis teks prosedur dengan judul benda pengamatan listrik. Tujuannya yaitu untuk menyalakan lampu dengan memanfaatkan energi listrik. Daftar

bahan yang diperlukan yaitu baterai, kabel, bohlam, benang, dan tali plastik. Kemudian urutan tahapan pelaksanaannya. Ada pengamatan, dan terakhir kesimpulannya.

Menurut Darmawati (2014: 16), teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah. Tujuan dalam teks prosedur adalah hasil akhir yang akan dicapai. Sementara itu, langkah-langkah adalah cara yang ditempuh agar tujuan tercapai. Pada teks prosedur, langkah-langkah tersebut merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah berikutnya. Teks prosedur pada dasarnya terdiri atas dua jenis. Kedua jenis yang dimaksud teks prosedur menggunakan materi/alat/bahan teks prosedur yang tidak menggunakan alat/bahan.

1) Teks prosedur menggunakan materi berupa alat/bahan.

Darmawati (2014: 16) mengatakan bahwa teks prosedur menggunakan materi berupa alat. Materi terdiri atas bahan-bahan yang digunakan dalam membuat sesuatu.

2) Teks prosedur tidak menggunakan materi berupa alat/bahan

Darmawati (2014: 16) juga mengatakan bahwa teks prosedur tidak menggunakan materi berupa alat. Ada tiga jenis teks prosedur tidak menggunakan bagian materi. Pertama, teks prosedur yang menjelaskan cara sesuatu bekerja atau cara melakukan instruksi secara manual, contohnya cara memainkan video game, cara mengoperasikan komputer, cara menyambungkan komputer dengan internet, cara menghidupkan tape recorder, atau menggunakan mesin cuci. Kedua, teks prosedur yang menginstruksikan cara melakukan aktivitas tertentu sesuai dengan peraturan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur berisi judul, pengantar yang menyatakan

tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur, prosedur/tahapan dengan urutan yang benar.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014: 89), ciri bahasa teks prosedur adalah sebagai berikut. Pertama, menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan. Kedua, menggunakan kata yang menunjukkan perintah. Ketiga, menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi.

Kosasih (2014: 71) beberapa kaidah yang berlaku pada teks prosedur adalah sebagai berikut.

1. Karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah.
2. Konsekuensi dari penggunaan dalam perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu.
3. Dalam teks prosedur kompleks juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti, dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.
4. Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata penunjuk waktu, seperti beberapa menit kemudian, setengah jam, kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.

5. Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
6. Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.
7. Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti SIM.
8. Dalam petunjuk yang berupa resep, kemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk teks prosedur merupakan teks yang paling menonjol yaitu kalimat perintah dan konjungsi temporal yang digunakan di dalamnya, namun bukan berarti kaidah kebahasaan yang lain tidak digunakan

Menurut Kridalaksana (2009: 104), kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan. Ciri-ciri kalimat perintah adalah sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan partikel *-lah*, contohnya “pergilah dari sini”. *Kedua*, berpola kalimat inversi (PS), contohnya “ambilkan buku itu!”. *Ketiga*, menggunakan tanda seru (!) bila digunakan dalam bahasa tulis, contohnya “ayo masuk”. *Keempat*, kalimat perintah jika dilisankan berintonasi menaik di awal dan berintonasi rendah di akhir.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang berisi permintaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki .

e. Contoh Teks Prosedur

Untuk lebih jelas dapat kita lihat dari contoh teks prosedur yang disajikan pada tabel berikut.

CONTOH TEKS PROSEDUR

“Cara Membuat Nasi Goreng Jawa”

Nasi goreng jawa adalah makanan khas Indonesia yang cukup banyak digemari oleh berbagai kalangan. Rasanya yang lezat dan cara pembuatannya yang mudah membuat siapapun ingin mencoba makanan yang satu ini. Selain itu, Nasi Goreng Jawa juga mendafatkan cita rasa khasnya dari penambahan terasi dan rasa yang gurih dari kecap manis. Berikut beberapa tahapan dalam membuat nasi goreng Jawa.

Bahan :

- 400 – 600 gram nasi putih
- 1 – 2 Butir Telur (bias telur ayam ataupun telur bebek)
- 6 - 7 Sendok makan minyak goreng
- 3 sendok saus tomat

Alat :

- Kompor
- Wajan
- Piring
- Spatula
- Pisau

Bumbu :

- 3 siung bawang putih yang sudah dikupas
- 5 siung bawang merah yang sudah dikupas
- 5-7 cabai
- 1 sdt garam secukupnya

Langkah-langkah :

1. Setelah semua alat dan bahan sudah siap. Haluskan bumbu dengan cobek maupun belender. Sembari bias memanaskan minyak untuk menggoreng telur. Angkat telur jika sudah matang agar dingin dulu.
2. Kemudian tumis bumbu yang sudah halus tadi dengan api sedang saja dan aduk hingga tercium bau harum.
3. Setelah bumbu sudah tercium harum, masukan nasi putih kedalam wajan dan aduk agar nasi bias tercampur rata dengan tumisan bumbu tadi.
4. Kemudian setelah tercampur rata bersama bumbu dengan rata lalu masukkan kecap manis, saus tomat dan telur dadar tadi kemudian aduk kembali hingga semuanya tercampur rata.
5. Angkat nasi goreng dan masukan ke piring yang telah disiapkan, kemudian bias ditambahkan hiasan seperti mentimun.
6. Nasi goreng jawa siap untuk disajikan.

Bagaimana, kalian tertarik untuk mencoba membuat nasi goreng?. Meskipun masakan nasi goreng ini mungkin tampak sedikit rumit. Namun hasilnya tidak akan mengecewakan. Nasi goreng akan memiliki rasa yang nikmat dan lezat. Selamat mencoba!

f. Indikator Penilaian Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan Priyatni (204: 87) yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai struktur isi teks prosedur maka yang jadi indikator yang akan dinilai dalam menulis teks prosedur adalah sebagai berikut. Pertama, judul ini dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan, cara melakukan/menggunakan sesuatu. Kedua, Pengantar yang menyatakan tujuan penulis berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulis dan paragraf pengantar yang menyatakan

tujuan penulisan. Ketiga, bahan atau alat untuk melakukan suatu prosedur berupa daftar/rincian, paragraf, dan teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat. Keempat, prosedur/tahapan dengan urutan yang benar berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran, ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu, dan tahapan dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas oleh peneliti. Adanya penemuan penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur.

Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa bernama Kabrina (2010) yang berasal dari STKIP PGRI Sumatera Barat, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang”. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa (1) rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest, yaitu 80,09 dan 55,09, (2) pada uji normalitas, perbandingan antara L_o dan L_t , terlihat bahwa $L_o < 1,75714$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua sampel adalah homogen, dan (4) hasil uji-t pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $T_h > T_{tabel}$ ($7,743 > 2,02809$), maka hipotesis penelitian diterima.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bernama Sehad (2015) dengan judul “Pengaruh *Discovery Learning* Model Berbantuan Media Objek Langsung terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat

kemampuan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang” yaitu berkualifikasi baik diatas rata-rata 78,39.

Berdasarkan kedua penelitian di atas terdapat perbedaan dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, penelitian yang pertama menggunakan teks eksposisi penelitian yang kedua menggunakan teks laporan observasi, persamaan kedua penelitian tersebut, yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada penelitian pertama terdapat peningkatan dalam pembelajaran teks eksposisi, sedangkan penelitian yang kedua dapat meningkatkan pembelajaran teks laporan observasi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan dari data penelitian yang relevan tersebut, yaitu dengan model *discovery learning* sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Maka dari itu perbedaan dari kedua penelitian yang relevan dengan penelitian saya yaitu, “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur”. Diketahui pada waktu sebelum ini banyak pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Untuk ini peneliti berinisiatif menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sebagai alat pelengkap dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

C. Kerangka Berpikir

Menulis adalah hasil dari pemikiran maupun rasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis seseorang dapat menunjukkan perasaan, pesan, informasi, gagasan, cerita atau kejadian. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan menulis harus mengalami peningkatan. Salah satu keterampilan menulis yang harus ditingkatkan adalah menulis teks prosedur. Kenyataan di lapangan, siswa merasa keberatan saat diminta

menulis teks prosedur. Rasa keberatan tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Kendala yang dialami siswa saat menulis teks prosedur kurangnya pemahaman tentang teks prosedur. Siswa cenderung kesulitan menempatkan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur dengan sesuai.

Masalah yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar menulis teks prosedur dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, yaitu kurang terlatih dalam menulis. Siswa beranggapan bahwa menulis teks prosedur sangat sulit. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang materi teks prosedur juga menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam memulai untuk menulis.

Oleh sebab itu, penelitian ini diadakan agar keterampilan menulis teks prosedur dapat meningkat. Maka, aspek-aspek dalam pembelajaran harus relevan. Salah satu aspek pembelajaran yaitu model pembelajaran. Dalam kesempatan ini, model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning* diharapkan dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam menulis teks prosedur sehingga dapat memunculkan gagasan baru.

Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, karena model ini dapat dengan mudah untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta memperoleh pengetahuan konsep-konsep penting. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan kerangka konseptual dalam wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur bersifat sistematis. Pembelajaran ini berkenaan dengan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan belajar adalah salah satu solusi yang tepat agar siswa bisa merasakan suasana belajar yang berbeda dan tidak membosankan. Dengan menggunakan model yang berbeda, guru dapat melihat perubahan siswa

sebelum dan sesudah menggunakan model tersebut. Model pembelajaran *discovery learning* ini dapat dikatakan baik apabila hasil menulis teks prosedur siswa memuaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.
2. Siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui penggunaan model *discovery learning*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islam Al Anshor terletak di Jl. Kebon Kawung Kel. Ciriung Kec. Cibinong Kab. Bogor (Depan lap. Citra Buana SSB Cibinong Putra). Penelitian akan dilaksanakan pada bulan juli 2022.

TABEL 2
JADWAL PENELITIAN DI SMP ISLAM AL ANSHOR CIBINONG
BOGOR

No.	Keterangan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	26 Juli 2022
2.	Pelaksanaan <i>Pretest</i> kelas Kontrol	26 Juli 2022
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	a. 26 Juli-2 Agustus 2022 b. 26 Juli-2 Agustus 2022
4.	Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	2 Agustus 2022
5.	Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	2 Agustus 2022

B. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan metode penelitian eksperimen yang termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010:72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada Kelas eksperimen mendapat perlakuan yang berbeda, sedang kelas kontrol sebagai pembanding hasil. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan model *iquiri*.

Metode ini dilakukan dengan adanya perlakuan tertentu pada kelas eksperimen yang nantinya akan dibandingkan dengan kelas kontrol. Suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu dengan kondisi yang terkendali merupakan definisi dari metode penelitian (Sugiyono, 2017: 107). Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengukuran untuk menemukan sebab-akibat.

Bentuk desain eksperimen pada penelitian ini adalah *true experimental design* Jenis *true experimental design* yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random atau acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017: 112).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek atau subjek penelitian. Wilayah populasi bersifat general atau umum dan setiap individu memiliki kecenderungan sama. Populasi tidak hanya sekadar benda mati yang berada di alam, namun manusia juga termasuk di dalamnya.

TABEL 3

POPULASI KELAS VII SMP ISLAM AL ANSHOR CIBINONG BOGOR

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII –A	34
2	VII-B	34
3.	VII-C	34
4.	VII-D	34

2. Sampel

Menurut Maolani dan Rukaesih (2015: 39) sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi. Penggunaan sampel dapat dilakukan apabila jumlah populasi besar, sehingga tidak memungkinkan bila mempelajari keseluruhan dari populasi. Hasil observasi pada sekolah, data menunjukkan populasi berjumlah besar. Berdasarkan hasil tersebut, dengan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili.

Teknik pengambilan sampel ini yaitu teknik *cluster sampling* yakni teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2017: 121). Pengambilan sampel tidak dilakukan terhadap individu tetapi terhadap kelas atau kelompok secara acak, kemudian dilakukan pengundian nama-nama kelas. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka yang menjadi sampel adalah kelas VII C sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan VII A sebanyak 34 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penerapan model *discovery learning*, data-data akurat dibutuhkan yang digunakan untuk analisis sehingga dapat menghasilkan simpulan dari penerapan eksperimen. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes adalah alat ukur untuk mengetahui besarnya kemampuan objek yang diteliti berdasarkan realitas. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar, berupa pengetahuan, keterampilan, interogasi, yang dimiliki individu atau kelompok

sehingga pencapaian atau prestasi tersebut diraih. Tes dilakukan dengan pemberian tugas menulis teks prosedur pada kelas kontrol dan eksperimen. Penugasan tersebut digunakan mengukur kemampuan siswa kelas VII SMP Islam AL Anshor Cibinong Bogor dalam menulis teks prosedur dengan menerapkan model *discovery learning*.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* guru menanyakan pada siswa seputar kemampuan menulis teks prosedur. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa yang muncul secara natural melalui jawaban.

Lalu pada *posttest* guru menugaskan menulis teks prosedur sebagai proses pembelajaran melalui model *discovery learning*. Kegiatan menanya dan pemberian tugas bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII SMP Islam AL Anshor Cibinong Bogor dalam menulis teks prosedur melalui model *discovery learning*.

2. Nontes

a. Angket

Angket merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya, lalu hasil data tersebut dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dapat disimpulkan bahwa angket adalah alat untuk memperoleh data melalui jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan pada responden. Pertanyaan yang termuat dalam angket berkenaan dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Angket bersifat terbuka dan tertutup.

Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat belajar menulis teks prosedur menggunakan model *discovery learning*. Jenis angket yang diberikan bersifat tertutup dengan alternatif jawaban ya atau tidak.

b. Observasi

Lembar observasi diberikan pada guru pamong. Di dalam lembar observasi termuat beberapa langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti. Tugas guru pamong adalah mengisi lembar observasi dengan mengamati proses penelitian. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan cara memberikan tanda sesuai petunjuk yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pemberian lembar observasi kepada guru pamong bertujuan agar jalannya penelitian dapat terkontrol. Hal tersebut dilakukan pada kelas kontrol sekaligus eksperimen.

Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2017: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi, dapat dipahami bahwa kegiatan observasi merupakan peninjauan yang harus dilakukan secara cermat pada saat sebelum dilakukannya proses.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Pembuatan Kisi-kisi Instrumen Tes

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tes di awal pembelajaran dan tes di akhir pembelajaran. Tes di awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur, sedangkan tes di akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran siswa dalam menulis teks prosedur.

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes langsung, artinya siswa mengerjakan langsung sampel tes yang diberikan dengan bentuk tes yaitu membuat teks prosedur secara kelompok. Tes kemampuan membuat teks prosedur tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat membuat teks prosedur dengan baik.

1. Kisi-kisi soal *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

TABEL 4
KISI-KISI SOAL PRETEST KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL

Jenis Tes	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Keterampilan	Menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.	Untuk mendalami kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur	Uraian	Buatlah teks prosedur dengan ketentuan berikut: 1. Tema bebas. 2. Memperhatikan struktur teks prosedur 3. Memperhatikan kaidah kebahasaan teks prosedur.	C6

2. Soal tes (*pretest*) di kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan kisi-kisi soal, lembar soal untuk *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

1. Petunjuk

1) Tuliskan nama dan kelas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!

2) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

2. Soal

Nama:

Kelas:

1. Buatlah teks prosedur dengan tema bebas!

a. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur

b. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur

3. Kisi-kisi soal *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol.

TABEL 5

KISI-KISI SOAL PRETEST KELAS EKSPERIMEN DAN

KELAS KONTROL

Jenis Tes	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Keterampilan	Menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.	Untuk mendalami kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur	Uraian	Buatlah teks prosedur dengan ketentuan berikut: 1. Tema Masakan Khas Nusantara. 2. Memperhatikan struktur teks prosedur

				3. Memperhatikan kaidah kebahasaan teks prosedur.
--	--	--	--	---

1. Soal tes *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan kisi-kisi soal, lembar soal untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

2. Petunjuk

- 1) Tuliskan nama dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 2) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

3. Soal

Nama:

Kelas:

1. Buatlah teks prosedur masakan khas Nusantara!
 - c. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur.
 - d. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.

b. Pembuatan Kisi-kisi Instrumen Nontes

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Angket hanya diberikan pada kelas eksperimen. Sebelum peneliti memberikan angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket seperti berikut:

TABEL 6
KISI-KISI ANGKET

NO.	INDIKATOR	JUMLAH SOAL
1.	Kendala siswa saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menuangkan ide atau gagasan	2
2.	Kendala saat menentukan struktur dan langkah-langkah menulis teks prosedur.	2
3.	Kendala saat menentukan kebahasaan pada teks prosedur.	2
4.	Kendala dalam berkomunikasi saat pembelajaran.	4

Angket yang diberikan pada sampel penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a. Petunjuk pengisian angket
- b. Item pertanyaan

Bentuk angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

ANGKET

Petunjuk:

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini
- 2) Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
- 3) Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu penelitian dalam studi ini.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan!

1. Apakah Anda mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur?
A. Ya B. Tidak
2. Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur?
A. Ya B. Tidak
3. Apakah Anda mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur?
A. Ya B. Tidak
4. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan struktur pada teks prosedur?
A. Ya B. Tidak
5. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan unsur kebahasaan pada teks prosedur?
A. Ya B. Tidak
6. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur?
A. Ya B. Tidak
7. Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar?
A. Ya B. Tidak
8. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelesapan, kata acuan pada teks prosedur?
A. Ya B. Tidak
9. Apakah Anda mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur?
A. Ya B. Tidak

10. Apakah Anda mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas?

A. Ya

B. Tidak

2. Observasi

Observasi akan dilakukan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan masing-masing kelas diamati oleh satu guru sebagai observer. Para observer akan diberikan lembar observasi yang harus diisi dengan cara menceklis setiap butir pertanyaan yang ada pada format observasi.

TABEL 7

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
1.	Kegiatan membuka pelajaran	9	1,2,3,4,5,6,7,8,9
2.	Kegiatan inti/penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran menulis teks prosedur	11	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
3.	Kegiatan menutup pelajaran	3	21,22,23

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menulis teks prosedur dengan pengembangan model *discovery learning*. Selain itu, lembar observasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah penulis. Aktivitas

guru yang diamati yaitu kelengkapan dan keahlian guru mengajar sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

TABEL 8
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING (PERTEMUAN PERTAMA)

No.	Objek Pengamatan	Pengamat	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal pembelajaran			
1.	Guru mengucapkan salam.		
2.	Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.		
3.	Guru mendata ketidak hadiran siswa.		
4.	Guru memperkenalkan diri.		
5.	Guru memberikan informasi berkaitan dengan tujuan pembelajaran.		
6.	Guru menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.		
7.	Guru menguasai materi pada pembelajaran sebelumnya.		
Kegiatan inti			
10.	Guru menjelaskan mengenai materi teks prosedur.		
11.	Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru mengenai teks prosedur.		
12.	Siswa bertanya mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks		

	prosedur.		
13.	Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.		
14.	Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang sudah diberikan guru.		
15.	Siswa menjawab soal <i>pretest</i> yang memerintahkan untuk membuat teks prosedur dengan tema bebas.		
16	Guru meminta siswa untuk berhitung satu sampai tiga, bila ada siswa yang memiliki angka yang sama siswa diharapkan untuk bergabung dengan kelompoknya.		
17.	Guru memberikan contoh teks prosedur “cara membuat nasi goreng jawa” siswa diminta untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks prosedur		
18.	Siswa bersama kelompoknya menentukan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur lalu mencatatnya pada sebuah lembar kerja.		
19.	Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan tanya jawab agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam		

	lembar kerja yang diberikan dan untuk menjawab pertanyaan.		
20.	Siswa bersama guru membahas dan mendiskusikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks prosedur pada lembar kerja yang telah dikerjakan.		
21.	Siswa dan kelompok mempresentasikan didepan kelas secara bergantian dan kelompok lain menyimak serta menanggapi.		
Kegiatan Penutup			
22.	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		
23.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		
24.	Guru membimbing doa sebelum menutup dengan salam.		

TABEL 9
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING (PERTEMUAN KEDUA)

No.	Objek Pengamatan	Pengamat	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal pembelajaran			
1.	Guru mengucapkan salam.		
2.	Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.		
3.	Guru mendata ketidakhadiran siswa.		
4.	Guru memperkenalkan diri.		
5.	Guru memberikan informasi berkaitan dengan tujuan pembelajaran.		
6.	Guru menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.		
7.	Guru menguasai materi pada pembelajaran sebelumnya.		
Kegiatan inti			
8.	Guru memberikan tayangan <i>power point</i> mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.		
9.	Siswa memperhatikan tayangan <i>power point</i> yang guru berikan lalu siswa bertanya bagaimana cara membuat teks prosedur yang benar.		
10.	Guru menanyakan hasil <i>pretest</i> pada pertemuan sebelumnya.		

11.	Siswa diminta untuk mengungkapkan kendala mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.		
12.	Guru menjelaskan semua kendala atau kesulitan tersebut.		
13.	Guru memberikan lembar kerja siswa secara individu.		
14.	Guru meminta siswa untuk membuat teks prosedur dengan tema masakan khas Nusantara, dengan memperhatikan struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada sebuah lembar kerja.		
15.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja.		
16.	Siswa berdiskusi dengan teman agar tidak membuat teks prosedur yang sama.		
17.	Siswa mencari informasi tambahan mengenai cara membuat teks prosedur yang benar,		
18.	Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan diskusi dengan teman agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan.		
19.	Siswa dan guru membahas atau mendiskusikan pertanyaan yang		

	berkaitan dengan langkah menulis teks prosedur pada lembar kerja yang telah dikerjakan.		
20.	Guru meminta siswa untuk membacakan teks prosedur yang mereka buat di depan temannya.		
21.	Siswa yang lain menyimak apa yang dibacakan oleh temannya.		
Kegiatan Penutup			
22.	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		
23.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		
24.	Guru membimbing doa sebelum menutup dengan salam.		

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Penggunaan Model *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah model yang menginginkan siswa menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh guru agar siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk berkembang lebih baik lagi sejauh mana ia mampu menuangkan idenya dan mengukur kinerja dirinya.

Model *discovery learning* mampu mendorong siswa aktif untuk bisa mengembangkan cara belajar dengan menemukan sendiri dan

menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan.

b. Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan arahan dan langkah-langkah untuk mengerjakan sebuah hal yang bersifat arahan. Teks prosedur ini dibutuhkan sebagai panduan bagi seseorang dalam membuat atau menyusun sesuatu.

Kemampuan menulis teks prosedur yaitu kemampuan menulis siswa berdasarkan isi teks, struktur dan kebahasaan pada teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang bertujuan untuk menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat atau akurat mengikuti proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu, atau menggunakan sesuatu.

2. Definisi Operasional

a. Penggunaan Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu proses belajar dimana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri untuk menemukan sebuah konsep, sehingga peserta didik memiliki pemahaman secara mendalam. Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yaitu (1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah); (3) *data collection* (pengumpulan data); (4) *data processing* (pengolahan data); (5) *verification* (pembuktian); (6) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Maka dari itu untuk melihat pengaruh *discovery learning* terhadap hasil belajar maka peneliti mengukur dengan cara menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran yang

dilakukan pada kelompok eksperimen khususnya pada materi teks prosedur.

b. Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan menulis pada siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor, dalam menulis teks prosedur yang menjelaskan tentang cara melakukan sesuatu, cara membuat sesuatu dan cara menggunakan sesuatu.

Teks prosedur mempunyai struktur yaitu judul dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan, tujuan dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat dapat berupa daftar/rincian dan dapat juga berupa paragraf, dan tahapan berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan : pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

F. Pembuatan Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan ide dari orang yang merancanginya, mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengomunikasikan ide-ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk-bentuk perencanaan yang diungkapkan secara tertulis.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk pegangan bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar pada saat proses pembelajaran lebih terarah dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP ISLAM AL ANSHOR BOGOR
Kelas/semester : VII/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi pokok : Teks Prosedur
Alokasi Waktu : 2 x 50 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya .
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata .
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p>4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tantang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.</p>	<p>4.6.1 Menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia, ‘Teks Prosedur’ dengan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan diharapkan:

1. Siswa mampu membuat teks prosedur dengan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Menentukan struktur teks prosedur.
2. Menentukan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Pertemuan ke-2

Membuat teks prosedur dengan memperhatikan:

1. Struktur teks prosedur.
2. Kaidah kebahasaan teks prosedur.

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Laptop dan Buku Sumber
2. Sumber Belajar : Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas VII, Buku Bahasa Indonesia lain yang relevan, Internet, Lingkungan Sekitar dan sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang disampaikan oleh guru dengan baik. 2. Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran dan ketua kelas ditunjuk sebagai pemimpin doa. 3. Guru mendata ketidak hadiran siswa. 4. Guru menanyakan kabar, kesehatan, dan kesiapan siswa sebelum menempuh proses pembelajaran. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	10 Menit

	<p>6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Inti	<p style="text-align: center;"><i>Stimulation</i> (Pemberian Rangsangan)</p> <p>7. Guru menjelaskan mengenai materi teks prosedur.</p> <p>8. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru mengenai teks prosedur.</p> <p>9. Siswa bertanya mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p style="text-align: center;"><i>Problem Statement</i> (Pernyataan Masalah)</p> <p>10. Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p>11. Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang sudah diberikan guru.</p> <p>12. Siswa menjawab soal <i>pretest</i> yang memerintahkan untuk membuat teks prosedur dengan tema bebas.</p> <p>13. Guru meminta siswa untuk berhitung satu sampai tiga, bila ada siswa yang memiliki angka yang sama siswa diharapkan untuk bergabung dengan kelompoknya.</p>	30 Menit

	<p>14. Guru memberikan contoh teks prosedur “cara membuat nasi goreng jawa” siswa diminta untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks prosedur</p> <p style="text-align: center;"><i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)</p> <p>15. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur lalu mencatatnya pada sebuah lembar kerja.</p> <p>16. Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan tanya jawab agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan dan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p style="text-align: center;"><i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)</p> <p>17. Siswa bersama kelompoknya mencatat point-point yang diperoleh mengenai struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.</p> <p style="text-align: center;"><i>Verification</i> (Pembuktian)</p>	
--	--	--

	18. Siswa dan kelompok mempresentasikan didepan kelas secara bergantian dan kelompok lain menyimak serta menanggapi.	
Penutup	<p style="text-align: center;"><i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan)</p> <p>19. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>20. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>21. Guru menutup pertemuan hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang disampaikan oleh guru dengan baik. 2. Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran dan ketua kelas ditunjuk sebagai pemimpin doa. 3. Guru menanyakan kabar, kesehatan, dan kesiapan peserta didik sebelum menempuh proses 	10 Menit

	<p>pembelajaran.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.</p> <p>5. Guru menguasai materi pada materi pembelajaran sebelumnya</p>	
Inti	<p style="text-align: center;"><i>Stimulation</i> (Pemberian Rangsangan)</p> <p>6. Guru memberikan tayangan <i>power point</i> mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.</p> <p>7. Siswa memperhatikan tayangan <i>power point</i> yang guru berikan lalu siswa bertanya bagaimana cara membuat teks prosedur yang benar.</p> <p style="text-align: center;"><i>Problem statement</i> (Pernyataan Masalah)</p> <p>8. Guru menanyakan hasil <i>pretest</i> pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>9. Siswa diminta untuk mengungkapkan kendala mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.</p> <p>10. Guru menjelaskan semua kendala atau kesulitan tersebut.</p> <p>11. Guru memberikan lembar kerja siswa secara individu.</p>	30 Menit

	<p>12. Guru meminta siswa untuk membuat teks prosedur dengan tema masakan khas Nusantara, dengan memperhatikan struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada sebuah lembar kerja.</p> <p>13. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja.</p> <p style="text-align: center;"><i>Data collection</i> (Pengumpulan Data)</p> <p>14. Siswa berdiskusi dengan teman agar tidak membuat teks prosedur yang sama.</p> <p>15. Siswa mencari informasi tambahan mengenai cara membuat teks prosedur yang benar,</p> <p style="text-align: center;"><i>Data processing</i> (Pengolahan Data)</p> <p>16. Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan diskusi dengan teman agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan.</p> <p>17. Siswa dan guru membahas atau mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan langkah menulis</p>	
--	--	--

	<p>teks prosedur pada lembar kerja yang telah dikerjakan.</p> <p><i>Verification</i> (Pembuktian)</p> <p>18. Guru meminta siswa untuk membacakan teks prosedur yang mereka buat di depan temannya.</p> <p>19. Siswa yang lain menyimak apa yang dibacakan oleh temannya.</p>	
Penutup	<p><i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan)</p> <p>20. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>21. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>22. Guru menutup pertemuan hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP ISLAM AL ANSHOR BOGOR

Kelas/semester: VII/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi pokok : Teks Prosedur

Alokasi Waktu : 2 x 50 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya .
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata .
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

5. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian
4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tantang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.	4.6.1 Menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

6. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia, ‘Teks Prosedur’ dengan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan diharapkan:

1. Mampu menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.

7. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Menelaah struktur teks prosedur.
2. Menelaah kaidah kebahasaan teks prosedur.

Pertemuan ke-2

Membuat teks prosedur dengan memperhatikan:

1. Struktur teks prosedur.
2. Kaidah kebahasaan teks prosedur.

8. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Inquiri*
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

9. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Laptop dan Buku sumber
2. Sumber Belajar : Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas VII, Buku Bahasa Indonesia lain yang relevan, Internet, Lingkungan Sekitar dan sumber lain yang relevan.

10. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang disampaikan oleh pendidik dengan santun. 2. Guru menanyakan kabar, kesehatan, dan kesiapan siswa sebelum menempuh proses pembelajaran. 3. Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran dan ketua kelas ditunjuk sebagai pemimpin doa. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulang sedikit materi 	10 menit

	<p>yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diberi pemahaman tentang materi (pengertian dan ciri umum teks deskripsi) dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di sekitar. 3. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	
Inti	Orientasi	30 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi mengenai teks prosedur. 2. Siswa menyimak penjelasan yang guru sampaikan. 3. Siswa bertanya mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. 4. Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai materi struktur dan kebahasaan teks prosedur. 5. Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang sudah diberikan guru. 6. Siswa menjawab soal <i>pretest</i> yang memerintahkan untuk 	

	<p>membuat teks prosedur dengan tema bebas.</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.</p> <p style="text-align: center;">Merumuskan Masalah</p> <p>8. Guru memberikan contoh teks prosedur “cara membuat nasi goreng jawa” siswa diminta untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks prosedur.</p> <p style="text-align: center;">Merumuskan Hipotesis</p> <p>9. Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan tanya jawab agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan dan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p style="text-align: center;">Mengumpulkan Data</p> <p>10. Secara berkelompok siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dengan mendiskusikan mana saja yang termasuk ke dalam struktur dan kebahasaan pada teks</p>	
--	---	--

	<p>prosedur.</p> <p style="text-align: center;">Menguji Hipotesis</p> <p>11. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya kepada teman dan guru yang berada di kelas.</p> <p>12. Siswa lain memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya.</p> <p style="text-align: center;">Merumuskan Kesimpulan</p> <p>13. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari agar termotivasi.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang kesulitan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. Guru menutup pertemuan hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	10 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang disampaikan oleh pendidik dengan santun. 2. Guru menanyakan kabar, kesehatan, dan kesiapan siswa sebelum menempuh proses pembelajaran. 3. Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran dan ketua kelas ditunjuk sebagai pemimpin doa. 4. Guru mengulang sedikit materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. 5. Siswa diberi pemahaman tentang materi (pengertian dan ciri umum teks deskripsi) dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di sekitar. 6. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 7. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan 	10 Menit

	digunakan.	
Inti	<p style="text-align: center;">Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tayangan <i>power point</i> bagaimana cara membuat teks prosedur. 2. Siswa menyimak tayangan <i>power point</i> yang diberikan guru tentang cara membuat teks prosedur lalu siswa bertanya cara membuat teks prosedur. 3. Guru menanyakan hasil <i>pretest</i> pada pertemuan sebelumnya. <p style="text-align: center;">Merumuskan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diminta untuk mengungkapkan kendala mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur. 5. Guru menjelaskan semua kendala atau kesulitan tersebut. 6. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa secara individu. 	30 Menit

	<p style="text-align: center;">Merumuskan Hipotesis</p> <p>7. Guru mengarahkan siswa untuk membuat teks prosedur dengan tema masakan khas Nusantara dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.</p> <p>8. Siswa mencari informasi cara membuat teks prosedur</p> <p style="text-align: center;">Mengumpulkan Data</p> <p>9. Siswa berdiskusi dengan teman agar tidak menulis teks prosedur yang sama.</p> <p style="text-align: center;">Menguji Hipotesis</p> <p>10. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya ke depan kelas.</p> <p>11. Siswa lain menyimak apa yang dibacakan oleh temannya.</p> <p style="text-align: center;">Merumuskan Kesimpulan</p> <p>12. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari agar termotivasi.</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang kesulitan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. Guru menutup pertemuan hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	10 Menit
----------------	---	----------

G. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian teknik analisis data terdiri dari menentukan kriteria penilaian menulis teks prosedur, menentukan nilai pretes dan postes, menentukan nilai rata-rata kelas, menentukan nilai standard dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria, dan menghitung perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus t-test, dan mengolah data angket. Berikut pemaparannya.

1. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur

TABEL 10
PENILAIN KETERAMPILAN TEKS PROSEDUR

No.	Aspek penilaian	Skor	Kriteria	Komentar
1.	Isi	27-30	Sangat baik – Sempurna : Menguasai topik tulisan, orientasi, komplikasi, substansi dan relevan dengan topik yang dibahas.	30
		22-26	Cukup baik – Baik : cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	
		17-21	Sedang – Cukup : penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	
		13-16	Sangat – kurang : tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan atau tidak layak dinilai orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.	
2.	Struktur Teks Prosedur	18-20	Sangat baik – sempurna : struktur berurutan, gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik urutan logis.	20
		14-17	Cukup – Baik : struktur kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, logis tetapi tidak lengkap.	
		10-13	Sedang – Cukup : struktur sesuai, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan pengembangan kurang	

			logis.	
		7-9	Sangat – Kurang : struktur tidak jelas, tidak terorganisasi.	
3.	Kosakata	18-20	Sangat Baik – Sempurna : penguasaan kata, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata.	20
		14-17	Cukup – Baik : penguasaan kata memadai, pilihan bentuk dan penggunaan kata kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.	
		10-13	Sedang – Cukup : penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosa kata, makna membingungkan rendah.	
		7-9	Sangat – Kurang : pengetahuan kosa kata, ungkapan dan pembentukan rendah.	
4.	Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat baik – sempurna : kalimat kompleks dan efektif, hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa.	20
		14-17	Cukup – Baik : konstruksi sederhana tetapi efektif terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks terjadi kesalahan penggunaan bahasa.	
		10-13	Sedang – Cukup : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kalimat kompleks, sering terjadi kesalahan pada kalimat, makna membingungkan.	
		7-9	Sangat – Kurang : Tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan pada kalimat, banyak kesalahan, tidak komunikatif.	

5.	Tata Tulis	9-10	Sangat baik – Sempurna : menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan, ejaan, tanda baca, penataan paragraf.
		7-8	Cukup –Baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan, huruf kapital, dan penataan paragraf tetapi tidak mengaburkan makna.
		4-6	Sedang – cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tulisan.
		1-3	Sangat - kurang : tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf tulisan tidak sesuai.

2. Menjumlahkan hasil tes untuk menetapkan skor

Perolehan nilai setiap siswa merupakan hasil dari perhitungan rumus:

$$\text{Rumus: } N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

STI

Keterangan:

N = Nilai Siswa

STI = Skor Total Ideal

(Arikunto, 2010: 111)

3. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = *Mean* (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Jumlah siswa

(Sugiyono, 2012: 81)

4. Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_1 + N_2 - 2} \right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2} \right)}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata per kelas

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai X2 dan X1

Y = Deviasi setiap nilai Y2 dan Y1

(Arikunto, 2010: 354)

5. Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria.

TABEL 11
KRITERIA ANALISIS DATA

Interval Nilai	Interval persentase tingkat penguasaan	Keterangan
85-100	85%-100%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	Mampu
60-74	60%-74%	Cukup Mampu
40-59	40%-50%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	Tidak Mampu

(Sugiyono, 2010: 442)

6. Mengolah Data Angket

- a) Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi.
- b) Menghitung persentase.
- c) Perhitungan persentase hasil angket dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase yang dicapai

F= Frekuensi

N= Jumlah sampel

(Sudijono, 2015: 43)

7. Menafsirkan data hasil angket dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

TABEL 12
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-48%	Hampir separuh nya
50%	Separuh Nya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Nurgiyantoro, 2011: 393)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Tes

Pemerolehan data bersumber pada penelitian yang dilakukan di dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VII C sebagai kelas eksperimen menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* sedangkan kelas VII A sebagai kelas kontrol menulis teks prosedur dengan menggunakan model *inkuiri*. Hasil penelitian berdasarkan pembelajaran dengan tes yang diberikan di awal (*pretest*) dan diakhiri (*posttest*). Kedua tes tersebut mempunyai bobot yang sama. Pada kelas eksperimen dilakukan dengan pemberian angket dan observasi mengenai aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

1. Data Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas VII C SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penilaian keterampilan.

a. Data *Pretest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Data pada tabel di bawah ini merupakan hasil *pretest* siswa dalam menulis teks prosedur, sebagai berikut.

TABEL 13

HASIL NILAI *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN

Responden	Kriteria Penilaian Menulis Teks					Nilai	Interprestasi
	Prosedur						
	A	B	C	D	E		
Ade Ilham	16	10	9	8	3	46	Kurang Mampu
Aditya Ramdani	15	9	9	9	3	45	Kurang Mampu
Albiansyah	17	10	9	9	2	47	Kurang Mampu
Dafi Safutra	14	10	8	8	3	43	Kurang Mampu
Dharma Putra B	15	12	10	10	3	50	Kurang Mampu
Dzikrilah	13	11	8	8	2	42	Kurang Mampu
Fairuz Shalma D	16	12	9	9	2	48	Kurang Mampu
Gilang Putra R	15	13	7	7	2	44	Kurang Mampu
Ibrahim	13	7	0	0	1	21	Tidak Mampu
Iqbal Alexsya D	14	11	8	8	2	43	Kurang Mampu
Iqbal Arzarin	16	12	9	9	2	48	Kurang Mampu
Kaifa Al Zahra P	14	9	7	7	3	40	Kurang Mampu
Khanza Afrilia	17	10	9	8	3	47	Kurang Mampu
Lesty Putri R	21	14	10	9	8	62	Cukup Mampu

M Farhan	14	11	11	7	1	44	Tidak Mampu
M Fuad Halim	15	10	10	9	2	46	Kurang Mampu
M Khodafi	16	10	9	9	2	46	Kurang Mampu
M Dafi Herdiansyah	15	10	9	9	3	46	Kurang Mampu
M Farhan D	16	9	9	9	3	46	Kurang Mampu
Nabil Oktaviani	17	10	9	9	2	47	Kurang Mampu
Nayla Safitri	15	10	10	10	2	47	Kurang Mampu
Nazwa Ameli	17	10	10	9	3	49	Kurang Mampu
Putri Dewi R	14	10	9	8	2	43	Kurang Mampu
Rafa Fauzan K	13	8	8	8	3	40	Kurang Mampu
Rafi Ramadhan	15	13	11	9	2	50	Kurang Mampu
Raihan Nafis R	16	10	9	8	3	46	Kurang Mampu
Raihan Nurjaman	14	9	8	8	2	41	Kurang Mampu
Rizka Nurfadillah	16	10	9	9	3	47	Kurang Mampu
Safa Salsabila	25	19	10	10	4	68	Cukup Mampu
Sena Anilavea	20	15	9	8	3	55	Kurang Mampu
Siti Aliyana	15	10	9	8	3	45	Kurang Mampu
Siti Rohmah A	16	10	9	8	3	46	Kurang Mampu
Syafa Alfiah M	13	10	7	8	3	41	Kurang Mampu

Valencia Ramadhan	13	9	8	8	2	40	Kurang Mampu
Rifki Ul Haq	13	8	8	8	3	40	Kurang Mampu
Jumlah	544	371	303	288	93	1599	46% Kurang Mampu
Skor rata-rata	16	11	9	8	3	46	
Presentase	52%	53%	43%	41%	27%	46%	
Nilai Tertinggi	25	19	11	10	8	68	
Nilai Terendah	13	7	0	0	1	21	

Perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *pretest* keterampilan adalah sebagai berikut.

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \frac{1599}{35}$$

$$MX = 46$$

Keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel tersebut, nilai rata-rata *pretest* keterampilan pada kelas eksperimen, yaitu pada kriteria (A) aspek isi dari skor maksimal 30 hanya memperoleh skor rata-rata 16 dengan persentase 52%, pada kriteria (B) aspek struktur dari skor maksimal 20 siswa hanya memperoleh skor rata-rata 11 dengan persentase 53%, kemudian pada kriteria (C) aspek kosakata dari skor 20 siswa memperoleh skor rata-rata 9 dengan persentase 43%, pada kriteria (D) aspek penggunaan bahasa dari skor maksimal 20 siswa memperoleh skor rata-rata 8 dengan persentase 41%, selanjutnya pada kriteria (E) aspek tata tulis siswa memperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase 26%. Sehingga siswa

mendapat nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh aspek tersebut ialah 46 dengan persentase 46% memperoleh predikat *kurang mampu*. Dari jumlah siswa 35 orang, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 68 dan nilai terendah yang diperoleh siswa ialah 21.

Berdasarkan hasil *pretest* keterampilan kelas eksperimen, ada beberapa kemungkinan yang membuat kemampuan menulis siswa mendapatkan nilai rendah. Pada aspek isi, siswa kesulitan mengembangkan suatu topik yang dibahas. Pada aspek organisasi struktur, siswa sulit untuk menentukan struktur dengan baik dan benar. Kemudian pada aspek kosakata, penguasaan siswa terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata. Lalu pada aspek penggunaan bahasa, siswa kurang menguasai tata kalimat, kalimat yang digunakan sederhana, tetapi kurang efektif. Dan yang terakhir pada aspek tata tulis sering terjadi kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyajian paragraf.

Selanjutnya terdapat rekapitulasi nilai keterampilan *pretest* pada kelas eksperimen sebagai berikut.

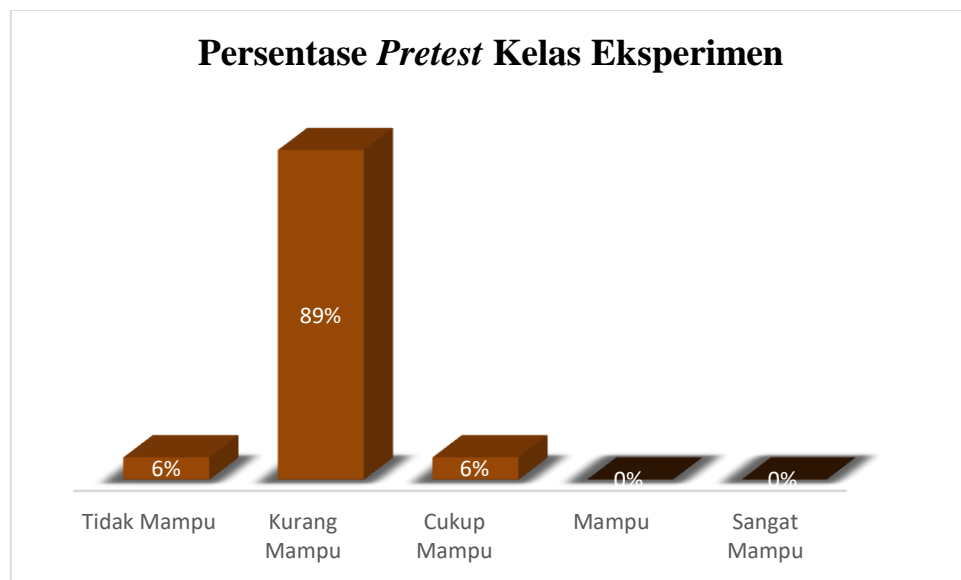
TABEL 14
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *PRETEST*
KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% - 39%	Tidak Mampu	2	6%
40% - 59%	Kurang Mampu	31	89%
60% - 74%	Cukup Mampu	2	6%
75% - 84%	Mampu	0	0%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
TOTAL		35	100%

Tabel rekapitulasi di atas menjelaskan tingkat penguasaan siswa pada interval 0% - 39% terdapat dua siswa dengan persentase 6% membuktikan kriteria tidak mampu. Lalu pada interval 40% - 59% terdapat 31 siswa dengan persentase 89% berada pada tingkat penguasaan kurang mampu. Kemudian pada interval 60% - 74% terdapat dua orang siswa yang termasuk dalam kriteria cukup mampu dengan persentase 6%, sedangkan pada interval 75% - 84% dengan persentase 0% tidak terdapat satu pun siswa dengan tingkat penguasaan mampu, pada interval 85% - 100% dengan persentase 0% juga tidak terdapat satu pun siswa dengan tingkat penguasaan sangat mampu.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* nilai keterampilan siswa pada kelas eksperimen dalam kemampuan menulis teks

prosedur dengan persentase tertinggi yaitu 89% berada pada tingkat penguasaan 40% - 59% yang menyatakan bahwa predikat siswa kurang mampu. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, peneliti belum memberikan perlakuan, sebelumnya materi tersebut belum diajarkan secara mendalam dan kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur. Terdapat diagram dibawah yang membuktikan bahwa siswa berada pada tingkat penguasaan *kurang mampu*, sebagai berikut.



b. Data *Posttest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Data tabel di bawah ini menunjukkan hasil *posttest* keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur, di antaranya sebagai berikut.

TABEL 15
HASIL NILAI *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

Responden	Kriteria Penilaian Menulis Teks					Nilai	Interpretasi
	Prosedur						
	A	B	C	D	E	Nilai	Interpretasi
Ade Ilham	28	18	17	15	6	84	Mampu
Aditya Ramdani	20	15	14	12	3	64	Cukup Mampu
Albiansyah	27	16	15	15	7	80	Mampu
Dafi Safutra	28	17	17	17	6	85	Sangat Mampu
Dharma Putra B	27	18	18	17	6	86	Sangat Mampu
Dzikrilah	20	15	14	13	6	68	Cukup Mampu
Fairuz Shalma D	28	19	18	16	8	89	Sangat Mampu
Gilang Putra R	21	16	13	13	4	67	Cukup Mampu
Ibrahim	25	16	15	15	5	76	Mampu
Iqbal Alexsya D	27	17	17	16	5	82	Mampu
Iqbal Arzarin	27	18	18	18	7	88	Sangat Mampu
Kaifa Al Zahra P	27	18	17	17	8	87	Sangat Mampu
Khanza Afrilia	28	17	16	15	7	83	Sangat Mampu
Lesty Putri R	28	18	17	16	6	85	Sangat Mampu

M Farhan	28	19	17	15	7	86	Sangat Mampu
M Fuad Halim	27	18	18	16	7	86	Sangat Mmapu
M Khodafi	27	19	17	17	6	86	Sangat Mampu
M Dafi Herdiansyah	26	19	18	17	5	85	Sangat Mmapu
M Farhan D	22	16	15	14	6	73	Cukup Mampu
Nabil Oktaviani	25	19	18	17	6	85	Sangat Mmapu
Nayla Safitri	26	18	14	12	6	76	Mampu
Nazwa Ameli	28	20	19	19	7	93	Sangat Mampu
Putri Dewi R	26	16	15	14	6	77	Mampu
Rafa Fauzan K	27	19	18	16	6	86	Sangat Mampu
Rafi Ramadhan	23	17	15	14	5	74	Cukup Mampu
Raihan Nafis R	26	19	18	16	6	85	Sangat Mampu
Raihan Nurjaman	27	17	17	16	6	83	Mampu
Rizka Nurfadillah	26	19	18	16	6	85	Sangat Mampu
Safa Salsabila	28	18	18	18	7	89	Sangat Mampu
Sena Anilavea	27	19	19	16	6	87	Sangat Mampu
Siti Aliyana	23	16	15	16	6	76	Mampu
Siti Rohmah A	27	18	18	18	4	85	Sangat Mampu
Syafa Alfiah M	25	10	10	10	5	60	Cukup Mampu

Valencia Ramadhan	27	18	18	16	6	85	Sangat Mampu
Rifki Ul Haq	27	19	18	18	6	88	Sangat Mampu
Jumlah	909	611	579	546	209	2854	82 % Mampu
skor rata-rata	26	17	17	16	6	82	
Presentase	87%	87%	83%	78%	60%	82%	
nilai tertinggi	28	20	19	19	8	93	
nilai terendah	20	10	10	10	3	60	

Hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *posttest* keterampilan sebagai berikut.

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \frac{2854}{35}$$

$$MX = 82$$

Keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

MΣ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, nilai rata-rata *posttest* keterampilan pada kelas eksperimen, yaitu pada kriteria (A) aspek isi dari skor maksimal 30 hanya memperoleh skor rata-rata 26 dengan persentase 87%, selanjutnya pada kriteria (B) aspek struktur dari skor 20 siswa hanya memperoleh skor rata-rata 17 dengan persentase 87%, kemudian pada kriteria (C) aspek kosakata dari skor 20 siswa memperoleh skor rata-rata 17 dengan persentase 83%, lalu pada kriteria (D) aspek penggunaan bahasa dari skor

maksimal 20 siswa memperoleh skor rata-rata 16 dengan persentase 78%, dan yang terakhir pada kriteria (E) aspek tata tulis siswa memperoleh skor rata-rata 6 dengan persentase 60%. Pada tahap *posttest* keterampilan siswa berhasil memperoleh skor rata-rata 82 dengan persentase 82% menunjukkan tingkat penguasaan *mampu*. Maka dari itu hasil tersebut meningkat dibanding *pretest* keterampilan siswa hanya memperoleh persentase 46% dengan tingkat penguasaan kurang mampu. Dari jumlah siswa 35 orang, nilai tertinggi *posttest* keterampilan yang diperoleh siswa mencapai 93 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60.

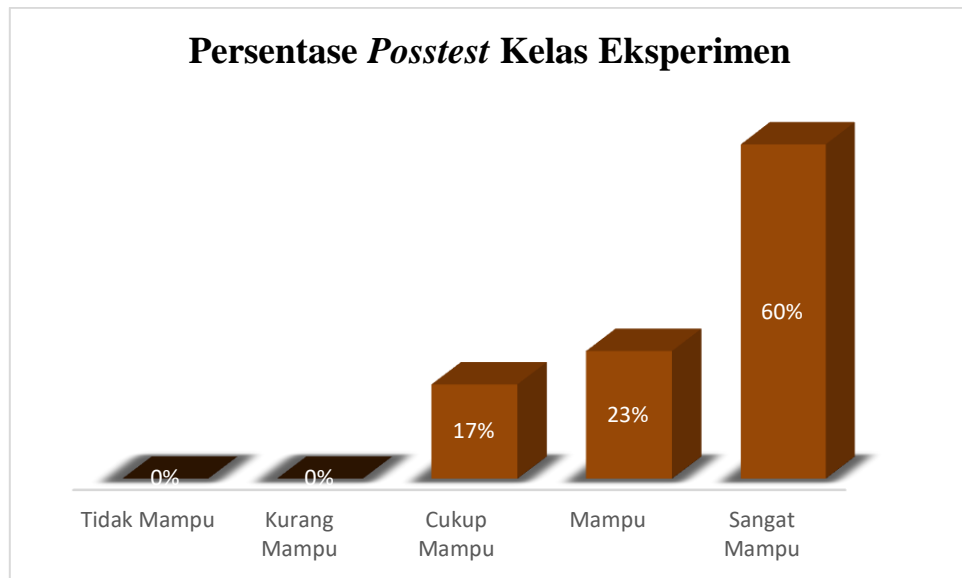
Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan kemampuan siswa meningkat secara signifikan. Hal ini dikarenakan siswa telah diberi perlakuan oleh peneliti berupa penerapan model *Discovery Learning*. Peneliti juga memberikan media berupa *power point* sebagai alat bantu, sehingga siswa memahami betul topik apa yang harus mereka kembangkan dalam menulis teks prosedur, menulis teks prosedur dengan isi yang relevan, di dalamnya mudah dimengerti, penggunaan bahasa ditunjukkan dengan menuliskan kalimat yang efektif, serta dalam tata tulis siswa hanya menuliskan sedikit kesalahan, tanda baca penggunaan huruf kapital, dan penyajian paragraf. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* nilai keterampilan menulis teks prosedur pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

TABEL 16
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *POSTTEST*
KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% - 39%	Tidak Mampu	0	0%
40% - 59%	Kurang Mampu	0	0%
60% - 74%	Cukup Mampu	6	17%
75% - 84%	Mampu	8	23%
85% - 100%	Sangat Mampu	21	60%
TOTAL		35	100%

Tabel rekapitulasi di atas menjelaskan tingkat penguasaan siswa pada interval 0% - 39% dengan persentase 0% tidak terdapat satu pun siswa dengan kriteria tidak mampu. Selanjutnya pada interval 40% - 59% tidak terdapat satu pun siswa dengan persentase yang berada pada tingkat penguasaan kurang mampu. Selanjutnya pada interval 60% - 74% terdapat 6 orang siswa yang termasuk dalam kriteria cukup mampu dengan persentase 17%. sedangkan pada interval 75% - 84% terdapat 8 siswa yang termasuk dalam kriteria mampu dengan persentase 23%. Lalu pada kriteria 85% - 100% terdapat 21 siswa yang termasuk dalam kriteria sangat mampu dengan persentase 60%. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, peneliti telah memberikan perlakuan dengan menerapkan model *Discovery Learning*, materi teks prosedur diajarkan secara mendalam, dan siswa memiliki tingkat pemahaman yang

cukup tinggi dalam menulis teks prosedur. Hasil tersebut bisa dilihat dari diagram berikut.



2. Data Kelas Kontrol

Kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, ialah VII A SMP Islam Al-Anshor Cibinong Bogor. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa keterampilan.

a. Data *Pretest* Keterampilan Kelas Kontrol

Data pada tabel di bawah ini merupakan hasil *pretest* siswa dalam menulis teks prosedur, sebagai berikut.

TABEL 17

NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN KELAS KONTROL

Responden	Kriteria Penilaian Menulis Teks					Nilai	interpretasi
	Prosedur						
	A	B	C	D	E		
Ahmad Rifai	15	9	9	10	3	46	Kurang Mampu
Anisa Syifa Ul J	14	15	9	10	4	52	Kurang Mampu
Aulia Siti Rahmawati	20	15	10	10	2	57	Kurang Mampu
Avril Avrida Haryana	15	7	8	7	4	41	Kurang Mampu
Ayudi Dwi Nareswati	17	8	9	7	3	44	Kurang Mampu
Azhar Kharisma P	20	15	10	10	3	58	Kurang Mampu
Azriel Rafan S	15	9	8	8	2	42	Kurang Mampu
Desi Sri Mulyani	17	10	10	8	3	48	Kurang Mampu
Fani Afrilia	21	10	10	10	4	55	Kurang Mampu
Fina Novita Sari	15	8	10	8	3	44	Kurang Mampu
Fitri Nur Azizah	15	10	10	10	3	48	Kurang Mampu
Hendra Rafi P	13	8	8	8	3	40	Kurang Mampu
Keisha Nanda P	20	10	10	8	3	51	Kurang Mampu
M Adhan Hardiansyah	15	9	9	8	3	44	Kurang Mampu

M Rihan Hidayat	15	9	9	8	2	43	Kurang Mampu
M Riyan Saputra	15	8	8	8	2	41	Kurang Mampu
Media Insani	15	15	10	9	3	52	Kurang Mampu
M Afrizaldi Tala'a	13	9	8	8	2	40	Kurang Mampu
Muhammad Farhan	15	8	8	8	3	42	Kurang Mampu
M Reva Malana	16	10	9	9	3	47	Kurang Mampu
M Rifki Ramadhan	13	10	8	7	1	39	Tidak Mampu
M Rizky Ardiansyah	15	8	9	9	3	44	Kurang Mampu
Qodrun Zaky	15	9	9	8	3	44	Kurang Mampu
Rafael Putra R	13	0	0	0	1	14	Tidak Mampu
Rifqi Ramadhan	13	11	10	10	4	48	Kurang Mampu
Salfa Harum Melati	25	17	9	9	4	64	Cukup Mampu
Sindy Kesya Jenar	15	10	8	8	1	42	Kurang Mampu
Suci Anggraeni	16	11	10	10	3	50	Kurang Mampu
Surya Fajar Saputra	15	10	10	11	3	49	Kurang Mampu
Tiara Oktaviani	15	8	8	7	3	41	Kurang Mampu
Wirya Adi Kusuma	13	7	7	7	1	35	Tidak Mampu
Yoga Galang Pratama	16	10	9	9	2	46	Kurang Mampu
Zaky Agus Firmansyah	13	7	7	7	1	35	Tidak Mampu

Zaskia Citra Aulia	13	13	10	10	3	49	Kurang Mampu
Jumlah	531	333	296	284	91	1535	45% Kurang Mampu
skor rata-rata	16	10	9	8	3	45	
Presentase	52%	49%	44%	42%	27%	45%	
nilai tertinggi	25	17	10	11	4	64	
nilai terendah	13	0	0	0	1	14	

Perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *pretest* keterampilan sebagai berikut.

$$MX = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$MX = \frac{1535}{34}$$

$$MX = 45$$

Keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

ΣX = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, nilai rata-rata *pretest* keterampilan pada kelas kontrol, yaitu pada kriteria (A) aspek isi dari skor maksimal 30 hanya memperoleh skor rata-rata 16 dengan persentase 52%, selanjutnya pada kriteria (B) aspek struktur dari skor 20 siswa hanya memperoleh skor rata-rata 10 dengan persentase 49%, kemudian pada kriteria (C) aspek kosakata dari skor 20 siswa memperoleh skor rata-rata 9 dengan persentase 44%, lalu pada kriteria (D) aspek penggunaan bahasa dari skor maksimal 20 siswa memperoleh skor rata-rata 8 dengan persentase 42%, dan yang terakhir pada kriteria (E) aspek tata tulis siswa memperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase persentase 27%.

Berdasarkan analisis di atas penghitungan nilai *pretest* kemampuan menulis teks prosedur pada kelas kontrol, yaitu 45 dengan persentase 45% memperoleh predikat *kurang mampu*. Dari jumlah siswa 34 orang, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 64 dan nilai terendah yang diperoleh siswa ialah 14.

Tabel rekapitulasi analisis data hasil pretest nilai keterampilan menulis teks prosedur pada kelas kontrol sebagai berikut.

TABEL 18

REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *PRETEST*

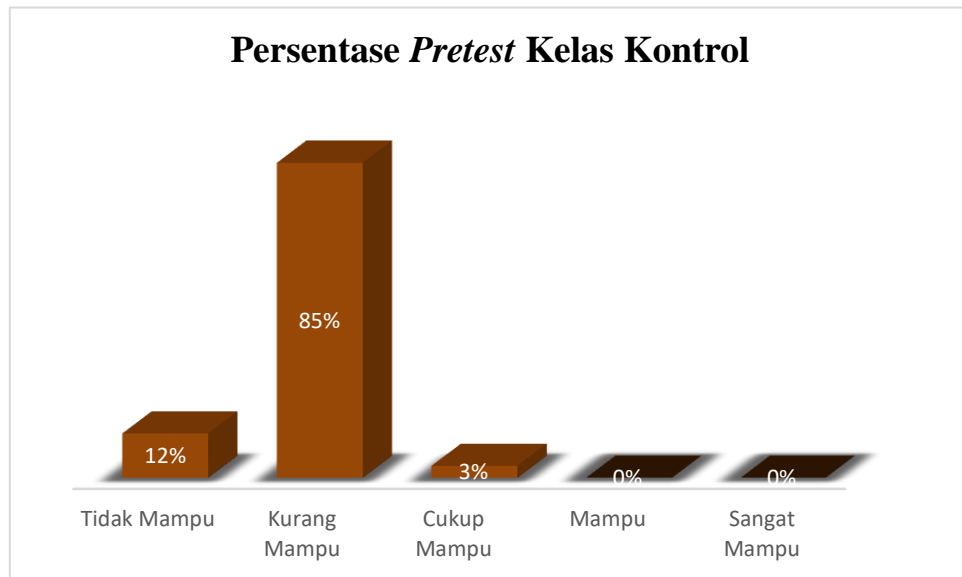
KELAS KONTROL

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% - 39%	Tidak Mampu	4	12%
40% - 59%	Kurang Mampu	29	85%
60% - 74%	Cukup Mampu	1	3%
75% - 84%	Mampu	0	0%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
TOTAL		34	100%

Tabel rekapitulasi di atas menjelaskan tingkat penguasaan siswa pada interval 0% - 39% terdapat 4 siswa dengan persentase 12% membuktikan kriteria tidak mampu. Selanjutnya pada interval 40% - 59% terdapat 29 siswa

dengan persentase 85% berada pada tingkat penguasaan kurang mampu. Kemudian pada interval 60% - 74% terdapat 1 orang siswa yang termasuk dalam kriteria cukup mampu dengan persentase 3%, sedangkan pada interval 75% - 84% dengan persentase 0% tidak terdapat satu pun siswa dengan tingkat mampu dan pada interval 85% - 100% dengan persentase 0% juga tidak terdapat satu pun siswa dengan tingkat penguasaan sangat mampu.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* nilai keterampilan siswa pada kelas kontrol dalam kemampuan menulis teks prosedur dengan persentase tertinggi yaitu 85% berada pada tingkat penguasaan 40% - 59% yang menyatakan predikat siswa kurang mampu. Hal ini juga dipengaruhi karena beberapa faktor diantaranya, peneliti belum memberikan perlakuan, sebelumnya materi tersebut belum diajarkan secara mendalam, dan kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur. Data tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.



b. Data *Posttest* Keterampilan Kelas Kontrol

Data tabel dibawah ini merupakan hasil *posttest* keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur, di antaranya sebagai berikut.

TABLE 19

HASIL NILAI *POSTTEST* KELAS KONTROL

Responden	Kriteria Penilaian Menulis Teks					Nilai	Interpretasi
	Prosedur						
	A	B	C	D	E		
Ahmad Rifai	23	16	15	13	6	73	Cukup Mampu
Anisa Syifa UI J	28	18	17	16	6	85	Sangat Mampu
Aulia Siti Rahmawati	26	15	13	11	4	69	Cukup Mampu
Avril Avrida Haryana	22	14	12	11	4	63	Cukup Mampu
Ayudi Dwi Nareswati	24	15	11	10	4	64	Cukup Mampu
Azhar Kharisma P	25	12	11	10	4	62	Cukup Mampu
Azriel Rafan S	27	10	10	10	3	60	Cukup Mampu
Desi Sri Mulyani	26	18	18	18	6	86	Sangat Mampu
Fani Afrilia	24	18	13	12	6	73	Cukup Mampu
Fina Novita Sari	25	17	15	13	5	75	Mampu
Fitri Nur Azizah	27	19	18	15	6	85	Sangat Mampu
Hendra Rafi P	24	17	16	15	4	76	Mampu
Keisha Nanda P	21	15	15	13	4	68	Cukup Mampu
M Adhan Hardiansyah	22	16	14	15	4	71	Kurang Mampu

M Rihan Hidayat	27	19	17	16	4	83	Mampu
M Riyan Saputra	14	8	8	8	2	40	Kurang Mampu
Media Insani	27	18	18	18	5	86	Sangat Mampu
M Afrizaldi Tala'a	17	11	10	10	3	51	Kurang Mampu
Muhammad Farhan	23	14	12	12	5	66	Cukup Mampu
M Reva Malana	28	19	18	17	6	88	Sangat Mampu
M Rifki Ramadhan	20	16	16	15	4	71	Cukup Mampu
M Rizky Ardiansyah	26	18	18	18	6	86	Sangat Mampu
Qodrun Zaky	22	18	17	15	5	77	Mampu
Rafael Putra R	26	14	13	11	5	69	Cukup Mampu
Rifqi Ramadhan	22	13	12	12	4	63	Cukup Mampu
Salfa Harum Melati	26	18	17	15	5	81	Mampu
Sindy Kesya Jenar	22	15	13	11	6	67	Kurang Mampu
Suci Anggraeni	23	14	11	10	6	64	Kurang Mampu
Surya Fajar Saputra	21	15	11	10	5	62	Kurang Mampu
Tiara Oktaviani	17	10	10	9	4	50	Kurang Mampu
Wirya Adi Kusuma	18	9	8	8	3	46	Kurang Mampu
Yoga Galang Pratama	20	14	14	12	4	64	Cukup Mampu
Zaky Agus Firmansyah	18	12	11	10	5	56	Kurang Mampu

Zaskia Citra Aulia	19	11	10	9	4	53	Kurang Mampu
Jumlah	780	506	462	428	157	2333	69% Cukup Mampu
skor rata-rata	23	15	14	13	5	69	
Presentase	76%	74%	68%	63%	46%	69%	
nilai tertinggi	28	19	18	18	6	88	
nilai terendah	14	8	8	8	2	40	

Hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa *posttest* keterampilan adalah sebagai berikut.

$$MX = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$MX = \frac{2333}{34}$$

$$MX = 69$$

Keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

ΣX = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berdasarkan data tabel di atas, nilai rata-rata *posttest* keterampilan yang diperoleh siswa kelas eksperimen pada kriteria (A) isi dari skor maksimal 30 siswa memperoleh skor rata-rata 23 dengan persentase 76%, kemudian pada kriteria (B) organisasi struktur dari skor maksimal 20 siswa memperoleh skor rata-rata 15 dengan persentase 74%, selanjutnya pada kriteria (C) kosakata dari skor maksimal 20 siswa berhasil memperoleh skor rata-rata 14 dengan persentase 68%, lalu pada kriteria (D) penggunaan bahasa dari skor maksimal 20 siswa memperoleh skor rata-rata 13 dengan persentase 63%, dan yang terakhir pada kriteria (E) tata tulis dari skor maksimal 10 siswa memperoleh 5 dengan persentase 46%. Pada tahap *posttest* kemampuan siswa berhasil

memperoleh skor rata-rata 69 dengan persentase 69% menunjukkan tingkat penguasaan mampu. Dari jumlah siswa 34 orang, nilai tertinggi keterampilan yang diperoleh siswa mencapai skor 88 dan nilai terendah yang diperoleh 40.

Ada beberapa kemungkinan yang menjadikan nilai keterampilan siswa meningkat secara signifikan. Dikarenakan siswa telah diberi perlakuan oleh peneliti berupa penerapan model pembelajaran *inkuiri*, maka dari itu siswa menulis teks prosedur berdasarkan isi yang relevan, di dalamnya terdapat struktur, menggunakan kosakata yang sederhana namun maknanya mudah dipahami, penggunaan bahasa yang ditunjukkan dengan menuliskan kalimat yang efektif, serta dalam tata tulis siswa hanya menuliskan sedikit kesalahan dan penataan paragraf.

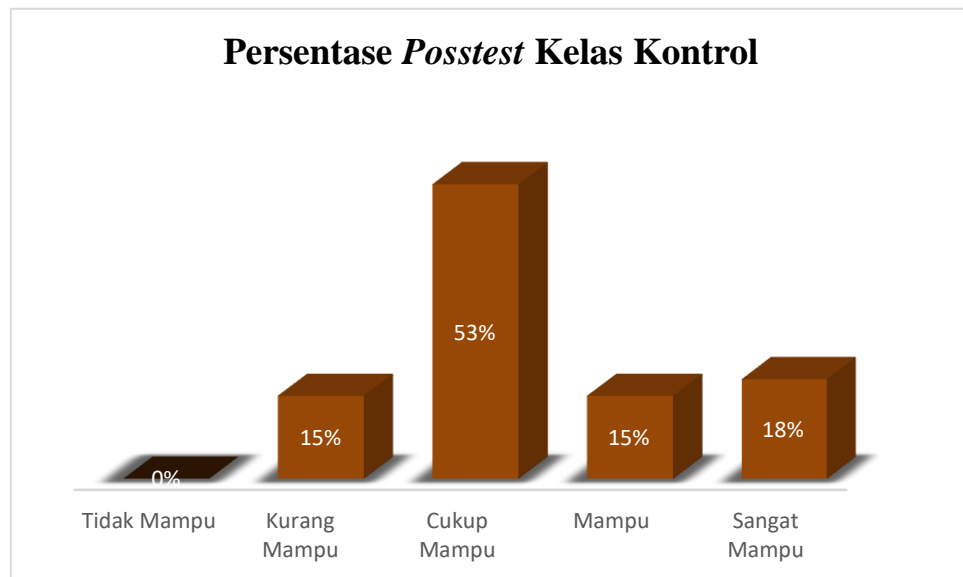
TABEL 20

REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *POSTTEST*

KELAS KONTROL

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% - 39%	Tidak Mampu	0	0%
40% - 59%	Kurang Mampu	5	15%
60% - 74%	Cukup Mampu	18	53%
75% - 84%	Mampu	5	15%
85% - 100%	Sangat Mampu	6	18%
TOTAL		34	100%

Tabel rekapitulasi di atas menjelaskan tingkat penguasaan siswa pada interval 0% - 39% dengan persentase 0% tidak terdapat satu pun siswa dengan kriteria tidak mampu. Selanjutnya pada interval 40% - 59% terdapat 5 orang siswa yang termasuk dalam kriteria kurang mampu dengan persentase 15% . Kemudian pada interval 60% - 74% terdapat 18 orang siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan cukup mampu dengan persentase 53%. Lalu pada interval 75% - 84% terdapat 5 siswa yang menunjukkan penguasaan mampu dengan persentase 15% dan yang terakhir pada interval 85% - 100% terdapat 6 orang siswa yang menunjukkan penguasaan sangat mampu dengan persentase 18% . Dan data tersebut juga disajikan dalam diagram berikut.



3. Perbandingan *Mean* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan nilai rata-rata keterampilan, sehingga perbedaan tersebut akan diolah untuk dibandingkan menjadi mean, sebagai berikut.

TABEL 21
PERBANDINGAN MEAN
KELAS EKSPERIMEN KELAS KONTROL

KELAS EKSPERIMEN					KELAS KONTROL				
Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda		Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	
No.	<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>X</i>	<i>X²</i>	No.	<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>Y</i>	<i>Y²</i>
1	46	84	38	1444	1	46	73	27	729
2	45	64	19	361	2	52	85	33	1089
3	47	80	33	1089	3	57	69	12	144
4	43	85	42	1764	4	41	63	22	484
5	50	86	36	1296	5	44	64	20	400
6	42	68	26	676	6	58	62	4	16
7	48	89	41	1681	7	42	60	18	324
8	44	67	23	529	8	48	86	38	1444
9	21	76	55	3025	9	55	73	18	324
10	43	82	39	1521	10	44	75	31	961
11	48	88	40	1600	11	48	85	37	1369
12	40	87	47	2209	12	40	76	36	1296

13	47	83	36	1296	13	51	68	17	289
14	62	85	23	529	14	44	71	27	729
15	44	86	42	1764	15	43	83	40	1600
16	46	86	40	1600	16	41	40	-1	1
17	46	86	40	1600	17	52	86	34	1156
18	46	85	39	1521	18	40	51	11	121
19	46	73	27	729	19	42	66	24	576
20	47	85	38	1444	20	47	88	41	1681
21	47	76	29	841	21	39	71	32	1024
22	49	93	44	1936	22	44	86	42	1764
23	43	77	34	1156	23	44	77	33	1089
24	40	86	46	2116	24	14	69	55	3025
25	50	74	24	576	25	48	63	15	225
26	46	85	39	1521	26	64	81	17	289
27	41	83	42	1764	27	42	67	25	625
28	47	85	38	1444	28	50	64	14	196
29	68	89	21	441	29	49	62	13	169
30	55	87	32	1024	30	41	50	9	81
31	45	76	31	961	31	35	46	11	121

32	46	85	39	1521	32	46	64	18	324
33	41	60	19	361	33	35	56	21	441
34	40	85	45	2025	34	49	53	4	16
35	40	88	48	2304					
Jumlah	1599	2854	1255	47669	Jumlah	1535	2333	798	24122

a. Kelas Eksperimen

- 1) Total nilai *pretest* kelas eksperimen

$$\sum X_1 = 1599$$

- 2) Total nilai *posttest* kelas eksperimen

$$\sum X_2 = 2854$$

- 3) Beda X di kelas eksperimen

$$X = 1255$$

- 4) Beda X^2 di kelas eksperimen

$$X^2 = 47669$$

- 5) Jumlah Sampel

$$N = 35$$

b. Kelas Kontrol

- 1) Total nilai *pretest* di kelas kontrol

$$\Sigma Y_1 = 1535$$

2) Total nilai *posttest* di kelas kontrol

$$\Sigma Y_2 = 2333$$

3) Beda X di kelas kontrol

$$Y = 798$$

4) Beda X^2 di kelas kontrol

$$Y^2 = 24122$$

5) Jumlah Sampel

$$N = 34$$

c. Perhitungan perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mendapatkan rata-rata kelas, nilai hasil diolah dengan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa.

$$MX = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{1255}{35} = 35,85$$

$$\Sigma X^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{35} =$$

$$= 47669 - \frac{(1255)^2}{35} =$$

$$= 47669 - \frac{1.575.025}{35}$$

$$= 47669 - 45.000,7$$

$$= 2.668,3$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{798}{34} = 23,47$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{34} =$$

$$= 24122 - \frac{(798)^2}{34}$$

$$= 24122 - \frac{636.804}{34}$$

$$= 2412 - \frac{18.729,5}{34}$$

$$= 5.392,5$$

Keterangan :

M_x = Mean dari kelas eksperimen

M_y = Mean dari kelas kontrol

$\sum x$ = Jumlah deviasi X^1 dan X^2

$\sum Y$ = Jumlah deviasi Y^1 dan Y^2

N = Banyak subjek

$\sum X^2$ = Deviasi rata-rata kelas eksperimen

$\sum Y^2$ = Deviasi rata-rata kelas kontrol

Setelah mendapatkan deviasi rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui uji-t (t-tes) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_x = 35,85$$

$$\sum X^2 = 2.668,3$$

$$N_x = 35$$

$$M_y = 23,47$$

$$\sum Y^2 = 5.392,5$$

$$N_y = 34$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

$$t = \frac{34,85 - 23,47}{\sqrt{\left[\frac{2.668,3 + 5.392,5}{35 + 34 - 2} \right] \left[\frac{1}{35} + \frac{1}{34} \right]}}$$

$$t = \frac{12,38}{\sqrt{\left[\frac{8.060,8}{67} \right] [0,028 + 0,029]}}$$

$$= \frac{12,38}{\sqrt{[120,3] [0,057]}}$$

$$= \frac{12,38}{\sqrt{6,85}}$$

$$= \frac{12,38}{2,61}$$

$$= 4,74$$

$$T_{hitung} = 4,74$$

$$d.b = (N_x + N_y - 2)$$

$$= 35 + 34 - 2$$

$$= 67$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh $T_{hitung} = 4,74$ dan hasil d.b = 67 selanjutnya dilakukan pengetesan dalam table nilai d.b = 67 dan di peroleh $t_t = 1,99$ dan harga t_t 2,65 dengan demikian T_{hitung} lebih besar daripada t_t $1,99 < 4,74 > 2,65$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Al-Anshor Cibinong Bogor.

4. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini berjumlah 10 pertanyaan, diberikan hanya kepada kelas eksperimen pada pertemuan terakhir setelah melaksanakan kegiatan *posttest*. Pemberian instrumen angket mempunyai tujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh siswa selama melaksanakan tes dan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Angket tersebut dibagikan kepada 35 orang siswa pada kelas eksperimen. Dengan pelaksanaan dan pengumpulan instrumen angket, peneliti dapat menentukan frekuensi dan melihat seberapa besar kendala yang

dihadapi siswa selama melaksanakan pembelajaran. Hasil analisis perhitungan angket dapat dilihat sebagai berikut.

TABEL 22
DATA ANGKET

No.	Pernyataan dan Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Apakah Anda mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur?	
	a. Ya	20
	b. Tidak	15
2.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur?	
	a. Ya	13
	b. Tidak	22
3.	Apakah Anda mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur?	
	a. Ya	13
	b. Tidak	22
4.	Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan struktur pada teks prosedur?	
	a. Ya	11

	b. Tidak	68
5.	Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan unsur kebahasaan pada teks prosedur?	
	a. Ya	12
	b. Tidak	23
6.	Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur?	
	a. Ya	15
	b. Tidak	20
7.	Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar?	
	a. Ya	5
	b. Tidak	30
8.	Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelesapan, kata acuan pada teks prosedur?	
	a. Ya	10
	b. Tidak	25

9.	Apakah Anda mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur?	
	a. Ya	2
	b. Tidak	33
10.	Apakah Anda mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas?	
	a. Ya	3
	b. Tidak	32
Jumlah		350

TABEL 23
KENDALA SAAT MENGGUNAKAN BAHASA YANG BAIK DAN
BENAR DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	20	57%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
Tidak	15	42%	Hampir separuhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa 20 orang siswa dengan persentase 57% dengan jawaban “Ya” mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur, sementara ada 15 orang siswa dengan persentase 42% “Tidak” mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam teks prosedur. Dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar atau hampir seluruhnya* siswa mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur, akan tetapi *hampir separuhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur.

TABEL 24
KENDALA DALAM MENUANGKAN IDE ATAU GAGASAN
DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	13	37%	Hampir seluruhnya
Tidak	22	62%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 22 orang siswa dengan persentase 62% menjawab “Ya” mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur, sementara ada 13 orang siswa dengan persentase 37% “Tidak” mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur. Dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar atau hampir seluruhnya* siswa mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur, akan tetapi *hampir separuhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur.

TABEL 25
KENDALA SAAT MEMBUAT LANGKAH-LANGKAH
TEKS PROSEDUR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	13	37%	Hampir seluruhnya
Tidak	22	62%	Sebagian besar atau hampir separuhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 13 orang siswa dengan persentase 37% menjawab “Ya” mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur, sementara ada 22 orang siswa dengan persentase 62% “Tidak” mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur. Dapat disimpulkan bahwa *hampir seluruhnya* siswa mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur, akan tetapi *sebagian besar atau hampir separuhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur.

TABEL 26
KENDALA SAAT MENENTUKAN UNSUR KEBAHASAAN PADA
TEKS PROSEDUR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	12	34%	Hampir separuhnya
Tidak	23	65%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 12 orang siswa dengan persentase 34% menjawab “Ya” mengalami kendala saat menentukan unsur kebahasaan pada teks prosedur, sementara ada 23 orang siswa dengan persentase 65% “Tidak” mengalami kendala saat menentukan unsur kebahasaan pada teks prosedur. Dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur, akan tetapi *sebagian besar atau hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur.

TABEL 27
KENDALA SAAT MENENTUKAN STRUKTUR
TEKS PROSEDUR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	11	31%	Hampir separuhnya
Tidak	24	68%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 11 orang siswa dengan persentase 31% menjawab “Ya” mengalami kendala saat menentukan struktur teks prosedur, sementara ada 24 orang siswa dengan persentase 68% “Tidak” mengalami kendala saat menentukan struktur teks prosedur. Dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur, akan tetapi *sebagian besar atau hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur.

TABEL 28
KENDALA SAAT MENENTUKAN BENTUK PASIF
PADA KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	25	71%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
Tidak	10	33%	Hampir separuhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 25 orang siswa dengan persentase 71% menjawab “Ya” mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur, sementara ada 10 orang siswa dengan persentase 33% “Tidak” mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur. Dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar atau hampir seluruhnya* siswa mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur, akan tetapi *hampir separuhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan pada teks prosedur.

TABEL 29
KENDALA SAAT MENYUSUN TEKS PROSEDUR
DENGAN BENAR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	5	14%	Sebagian Kecil
Tidak	30	86%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 5 orang siswa dengan persentase 14% menjawab “Ya” mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar, sementara ada 30 orang siswa dengan persentase 86% “Tidak” mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar, akan tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar.

TABEL 30
KENDALA SAAT MENENTUKAN
KATA PENGHUBUNG, PELESAPAN, KATA ACUAN PADA TEKS
PROSEDUR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	30	86%	Hampir Seluruhnya
Tidak	15	42%	Hampir Separuh Nya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 30 orang siswa dengan persentase 86% menjawab “Ya” mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, kata pelesapan, kata acuan pada teks prosedur, sementara ada 15 orang siswa dengan persentase 42% “Tidak” mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, kata pelesapan, kata acuan pada teks prosedur. Dapat disimpulkan bahwa *hampir seluruhnya* siswa mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, kata pelesapan, kata acuan pada teks prosedur, akan tetapi *hampir separuhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, kata pelesapan, kata acuan pada teks prosedur.

TABEL 31

**KENDALA SAAT MELAKUKAN DISKUSI DENGAN TEMAN
DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	2	6%	Sebagian Kecil
Tidak	33	94%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 2 orang siswa dengan persentase 6% menjawab “Ya” mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur, sementara ada 33 orang siswa dengan persentase 94% “Tidak” mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur. Dapat disimpulkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur, akan tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur.

TABEL 32
KENDALA SAAT MEMPRESENTASIKAN HASIL DISKUSI DI
DEPAN KELAS

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	3	9%	Sebagian Kecil
Tidak	32	91%	Hampir Seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 3 orang siswa dengan persentase 9% menjawab “Ya” mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara ada 32 orang siswa dengan persentase 91% “Tidak” mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dapat disimpulkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, akan tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

5. Analisis Hasil Observasi

Peneliti telah menyiapkan lembar observasi yang berisikan pertanyaan mengenai aktivitas guru (peneliti) selama kegiatan belajar-mengajar. Observasi dilakukan oleh salah satu observer atau pengamat, yakni Ibu Shania Sukmasari

yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Islam Al anshor Cibinong Bogor.

Guru yang menjadi observer bertugas mengamati guru (peneliti) pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Observer memberikan hasil pengamatan dengan cara memberikan tanda (√). Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor, sebagai berikut.

TABEL 33
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING (PERTEMUAN PERTAMA)

No.	Objek Pengamatan	Pengamat	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal pembelajaran ⁹			
1.	Guru mengucapkan salam.	√	
2.	Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.	√	
3.	Guru mendata ketidak hadiran siswa.		√
4.	Guru memperkenalkan diri.	√	
5.	Guru memberikan informasi berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	√	
6.	Guru menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.	√	
7.	Guru menguasai materi pada pembelajaran sebelumnya.	√	
Kegiatan inti			
8.	Guru memberikan tayangan <i>power</i>	√	

	<i>point</i> mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.		
9.	Siswa memperhatikan tayangan <i>power point</i> yang guru berikan lalu siswa bertanya bagaimana cara membuat teks prosedur yang benar.	√	
10.	Guru menanyakan hasil <i>pretest</i> pada pertemuan sebelumnya.	√	
11.	Siswa diminta untuk mengungkapkan kendala mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.	√	
12.	Guru menjelaskan semua kendala atau kesulitan tersebut.	√	
13.	Guru memberikan lembar kerja siswa secara individu.	√	
14.	Guru meminta siswa untuk membuat teks prosedur dengan tema masakan khas Nusantara, dengan memperhatikan struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada sebuah lembar kerja.	√	
15.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja.	√	
16.	Siswa berdiskusi dengan teman agar tidak membuat teks prosedur yang sama.	√	
17.	Siswa mencari informasi tambahan mengenai cara membuat teks prosedur yang benar,	√	

18.	Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan diskusi dengan teman agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan.	√	
19.	Siswa dan guru membahas atau mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan langkah menulis teks prosedur pada lembar kerja yang telah dikerjakan.	√	
20.	Guru meminta siswa untuk membacakan teks prosedur yang mereka buat di depan teman-temannya.	√	
21.	Siswa yang lain menyimak apa yang dibacakan oleh temannya.	√	
Kegiatan Penutup			
22.	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
23.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	√	
24.	Guru membimbing doa sebelum menutup dengan salam.	√	
Jumlah		24	

Data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer dihitung dengan rumus berikut.

$$N = \frac{23}{24} \times 100\%$$
$$N = 96\%$$

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, peneliti sebagai guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer, peneliti sebagai guru telah melaksanakan 23 dari 24 langkah pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi kegiatan pendahuluan, ada satu langkah yang tidak dilaksanakan peneliti yaitu mengabsen kehadiran siswa dikarenakan pada saat itu mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada jam ke dua pembelajaran.

TABEL 34
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
***DISCOVERY LEARNING* (PERTEMUAN KEDUA)**

No.	Objek Pengamatan	Pengamat	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal pembelajaran			
1.	Guru mengucapkan salam.	√	
2.	Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.	√	
3.	Guru mendata ketidak hadiran siswa.	√	
4.	Guru memperkenalkan diri.	√	
5.	Guru memberikan informasi berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	√	
6.	Guru menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.	√	
7.	Guru menguasai materi pada pembelajaran sebelumnya.	√	
Kegiatan inti			
8.	Guru memberikan tayangan <i>power point</i> mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.	√	
9.	Siswa memperhatikan tayangan <i>power point</i> yang guru berikan lalu siswa bertanya bagaimana cara membuat teks prosedur yang benar.	√	

10.	Guru menanyakan hasil <i>pretest</i> pada pertemuan sebelumnya.	√	
11.	Siswa diminta untuk mengungkapkan kendala mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.	√	
12.	Guru menjelaskan semua kendala atau kesulitan tersebut.	√	
13.	Guru memberikan lembar kerja siswa secara individu.	√	
14.	Guru meminta siswa untuk membuat teks prosedur dengan tema masakan khas Nusantara, dengan memperhatikan struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada sebuah lembar kerja.	√	
15.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja.	√	
16.	Siswa berdiskusi dengan teman agar tidak membuat teks prosedur yang sama.	√	
17.	Siswa mencari informasi tambahan mengenai cara membuat teks prosedur yang benar,	√	
	Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan diskusi dengan teman agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan.	√	

18.	Siswa dan guru membahas atau mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan langkah menulis teks prosedur pada lembar kerja yang telah dikerjakan.	√	
19.	Guru meminta siswa untuk membacakan teks prosedur yang mereka buat di depan teman-temannya.	√	
20.	Siswa yang lain menyimak apa yang dibacakan oleh temannya.	√	
Kegiatan Penutup			
22.	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
23.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	√	
24.	Guru membimbing doa sebelum menutup dengan salam.	√	
Jumlah		24	

Data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer dihitung dengan rumus berikut.

$$N = \frac{24}{24} \times 100\%$$

$$N = 100\%$$

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, peneliti sebagai guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer, peneliti sebagai guru telah melaksanakan 24 dari 24 langkah pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum peneliti berlangsung, peneliti telah mengemukakan hipotesis pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.
2. Siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui penggunaan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama ialah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor, dalam menulis teks prosedur ternyata teruji kebenarannya dengan melihat hasil tes awal (*pretest*) menulis teks prosedur yang diperoleh pada kelas eksperimen bahwa siswa kurang mampu dalam menulis teks prosedur dengan nilai rata-rata 46, sedangkan pada tes akhir (*posttest*) menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu menjadi mampu dengan nilai rata-rata 82. Penggunaan model *discovery learning* di kelas kontrol juga mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata *pretest* 45 dan *posttest* dengan nilai rata-rata 69. Namun, hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi nilainya dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan hasil perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh hasil bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,99 < 4,76 > 2,65$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.

Hipotesis kedua yaitu mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui penggunaan *model discovery learning* pada siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor. Berdasarkan analisis data angket, diketahui bahwa ada kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

1. Terdapat 20 peserta didik dengan persentase 57% (*Sebagian besar atau hampir seluruhnya*) mengalami kendala saat menentukan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur. Adapun 13 peserta didik dengan persentase 42% yang tidak mengalami kendala saat menentukan bahasa yang baik dan benar.
2. Pada kendala saat menentukan langkah-langkah teks prosedur ada 23 peserta didik yang mengalami kendala dengan persentase 66% (*sebagian besar atau hampir seluruhnya*). Adapun 12 peserta didik dengan persentase 34% yang tidak mengalami kendala saat menemukan langkah-langkah.
3. Lalu ada 11 peserta didik dengan persentase 65% (*Hampir separuhnya*) mengenai kendala saat menemukan argumen pada teks prosedur. Adapun sisanya 29 peserta didik dengan persentase 68% yang tidak mengalami kendala saat menentukan struktur.
4. Pada kendala saat menentukan bentuk pasif teks prosedur terdapat 25 peserta didik yang mengalami kendala dengan persentase 77% (*sebagian besar atau hampir seluruhnya*). Adapun 10 peserta didik dengan persentase 33% yang tidak mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada teks prosedur.
5. Terdapat 30 orang peserta didik dengan persentase 86% (*hampir seluruhnya*) mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelesapan, kata acuan pada teks prosedur. Adapun 5 peserta didik dengan persentase 42% yang tidak mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelesapan, kata acuan pada teks prosedur.

C. Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *discovery learning* pada kelas eksperimen dimulai dengan pemberian rangsangan atau *stimulus* kepada peserta didik dengan tayangan *power point* hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki keinginan untuk melakukan penyelidikan sendiri. Setelah itu terdapat pernyataan masalah atau *problem statement* dimana guru menanyakan hasil jawaban pada pertemuan sebelumnya selain itu siswa mengungkapkan kendala yang dialami dan guru menjelaskan semua kendala atau kesulitan tersebut, setelah itu peserta didik diberikan tugas untuk membuat teks prosedur, hal berguna untuk membangun pemikiran siswa agar terbiasa memecahkan problem atau masalah. Tahap selanjutnya pengumpulan data atau *data collection* pada tahap ini siswa berdiskusi dengan teman agar tidak membuat teks prosedur yang sama lalu siswa mencari informasi tambahan mengenai cara membuat teks prosedur yang benar, tahapan ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis. Lalu pada tahap pengolahan data atau *data processing* siswa dan guru membahas atau mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan langkah menulis teks prosedur, hal ini berguna agar siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang penyelesaian/jawaban yang perlu mendapatkan pembuktian logis. Pada tahap berikutnya ada pembuktian atau *verification* siswa membacakan hasil tugas membuat teks prosedur didepan teman-temannya lalu siswa lain menyimak apa yang disampaikan temannya, hal tersebut berguna untuk guru memberikan kesempatan kepada siswa menemukan sebuah konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari. Pada tahap terakhir menarik kesimpulan atau *generalization* siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini mengenai pembuatan teks prosedur, hal ini agar siswa bisa merumuskan prinsip-prinsip yang mendasari *generalization* atau menarik kesimpulan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol dengan menggunakan model *inquiri* dimulai dengan pemberian masalah kepada peserta didik

mengenai materi yang akan dipelajari yaitu teks prosedur. Kemudian guru memberikan materi tentang teks prosedur kepada peserta didik untuk menggali informasi agar permasalahan yang dikemukakan diawal bisa terjawab dengan baik dan guru mengamati dan membimbing selama proses pembelajaran. Setelah itu peserta didik diberikan tugas untuk membuat teks prosedur.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah peneliti, diperoleh harga, $1,99 <4,74> 2,65$, hasil tersebut menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, meskipun data nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari data *posttest* kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 82 dengan interpretasi *mampu* dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 69 dengan interpretasi *cukup mampu*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *posttest* peserta didik di kelas eksperimen dalam membuat teks prosedur dengan nilai rata-rata 82 dengan tingkat persentase 82% dan dinyatakan bahwa siswa *mampu* menulis teks prosedur. Hal ini bisa tercapai karena proses pembelajaran yang dibantu dengan penerapan model *discovery learning* sehingga proses pembelajaran bisa terarah dan belajar dengan lancar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning*, kesimpulan peneliti ini sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis teks prosedur setelah menggunakan model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Simpulan tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* pada kelas eksperimen, bahwa siswa mempunyai nilai rata-rata 46 dengan persentase 46% dengan interpretasi *kurang mampu*, sedangkan pada saat *posttest* siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil nilai rata-rata 82 dengan persentase 82% dengan interpretasi *mampu*.
2. Hasil penghitungan mean dengan menggunakan rumus t-test, diperoleh harga $t_{hitung} = 4,74$ d.b = 67 dengan $t_0 0,05 = 1,99$ dan $t_0 0,01 = 2,65$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,99 < 4,74 > 2,65$, artinya model *Discovery Learning* dalam teks eksperimen dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.
3. Siswa mengalami kendala dalam menulis teks prosedur, kendala terbesar yang dialami siswa pada saat menentukan kata penghubung, pelepasan, kata acuan pada teks prosedur. Kendala kedua kendala saat menggunakan kata pasif pada teks prosedur dan kendala terakhir yang dialami siswa pada saat menentukan langkah-langkah pada teks prosedur. Akan tetapi, dengan menggunakan model *Discovery*

Learning siswa SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor akan terbiasa dalam mengatasi setiap kendala tersebut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya pembelajaran menggunakan model *discovery learning* harus dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran pada peserta didik.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan model *discovery learning* untuk menyajikan materi pelajaran tertentu, yang disesuaikan dengan kondisi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar dan kemampuan guru itu sendiri.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menerapkan serta mengembangkan model *discovery learning* terutama pada tahap langkah-langkah model *discovery learning* agar bisa lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa serta pemecahan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono Anas. 2015. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Aida. (2015). *Inovasi Pembelajaran Menulis Cerita dengan Memanfaatkan Model Bersafari Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawati, Uti. (2014). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Ragam Teks*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hanafiah dan Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Hosnan, Muhammad. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Kristiantari Rini. (2004). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media ilmu.
- Kurniasih, Sani dkk. (2014). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maolani, A. Rukaesih. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, S & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE q4\$.
- Nurulwati. (2000). *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum, 2013*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Semi, M. Atar. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sobur, Alex. (2004). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, M. Y. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tabroni, Roni. (2007). *Melejitkan Potensi Mengasah Kreatifitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Edisi Ke-4. Jakarta Kencana.
- Wisdiarman dan Zubaidah. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Padang: Seni Rupa FBS UNP.

LAMPIRAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkp@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

Nomor : 1869/SK/D/FKIP/III/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN.

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan** :
- Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Mengangkat Saudara
- Dr. H. Aam Nurjaman, M. Pd. : Pembimbing Utama
- Stella Talita, M.Pd. : Pembimbing Pendamping
- Nama : SALWA LUTFHIANTI
- NPM : 032118024
- Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
- Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP ISLAM AL ANSHOR CIBINONG BOGOR.
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan dibertakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

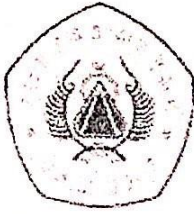
Ditetapkan di Bogor

Pada tanggal 11 Maret 2022



Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kertak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 5026/WADEK I/FKIP/III/2022

16 Juli 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : SALWA LUTFHIANTI
NPM : 032118024
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 25 Juli s.d. 5 Agustus 2022 mengenai: PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP ISLAM AL ANSHOR CIBINONG BOGOR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Sidang Akademik dan kemahasiswaan



Sandi Budiana, M.Pd.

NIK 1006025469



SMP ISLAM AL-ANSHOR CIBINONG

TERAKREDITASI "A"

NSS: 20 2 02 02 01 028 NPSN: 20 23 1060

Jl. Kebon Kaung RT. 03/07 Kel. Ciriung Kec. Cibinong Kab. Bogor – 16918

Telp. (021) 8791 8355 – email : smpislamalanshor205@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 037 / SMPI-04 / IX / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIWIET MUTIAH. S.Gz.,ME.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Kebon Kaung Rt. 03/07 Kel. Ciriung Kec. Cibinong Kab. Bogor

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salwa Lutfhianti
NIM : 032118024
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata Satu (S1)

Bahwa yang bersangkutan di atas adalah mahasiswa Universitas Pakuan telah melakukan penelitian di SMP Islam Al-Anshor selama 7 (Tujuh) hari, terhitung mulai tanggal 2 Agustus s/d 9 Agustus 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir yang berjudul **"PENGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 September 2022
Kepala Sekolah

WIWIET MUTIAH. S.Gz.,ME.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP ISLAM AL ANSHOR BOGOR

Kelas/semester : VII/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi pokok : Teks Prosedur

Alokasi Waktu : 2 x 50 Menit (2 kali pertemuan)

H. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya .
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata .
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

I. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tantang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.	4.6.1 Menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

J. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia, ‘Teks Prosedur’ dengan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan diharapkan:

2. Siswa mampu membuat teks prosedur dengan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.

K. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

3. Menentukan struktur teks prosedur.
4. Menentukan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Pertemuan ke-2

Membuat teks prosedur dengan memperhatikan:

3. Struktur teks prosedur.
4. Kaidah kebahasaan teks prosedur.

L. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Saintifik
5. Model : *Discovery Learning*
6. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

M. Media dan Sumber Pembelajaran

3. Media : Laptop dan Buku Sumber
4. Sumber Belajar : Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas VII, Buku Bahasa Indonesia lain yang relevan, Internet, Lingkungan Sekitar dan sumber lain yang relevan.

N. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>22. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang disampaikan oleh guru dengan baik.</p> <p>23. Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran dan ketua kelas ditunjuk sebagai pemimpin doa.</p> <p>24. Guru mendata ketidak hadiran siswa.</p> <p>25. Guru menanyakan kabar, kesehatan, dan kesiapan siswa sebelum menempuh proses pembelajaran.</p>	10 Menit

	<p>26. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.</p> <p>27. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Inti	<p><i>Stimulation</i></p> <p>(Pemberian Rangsangan)</p> <p>28. Guru menjelaskan mengenai materi teks prosedur.</p> <p>29. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru mengenai teks prosedur.</p> <p>30. Siswa bertanya mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p><i>Problem Statement</i></p> <p>(Pernyataan Masalah)</p> <p>31. Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p>32. Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang sudah diberikan guru.</p> <p>33. Siswa menjawab soal <i>pretest</i> yang memerintahkan untuk membuat teks prosedur dengan tema bebas.</p> <p>34. Guru meminta siswa untuk berhitung satu sampai tiga, bila ada siswa yang memiliki angka</p>	30 Menit

	<p>yang sama siswa diharapkan untuk bergabung dengan kelompoknya.</p> <p>35. Guru memberikan contoh teks prosedur “cara membuat nasi goreng jawa” siswa diminta untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks prosedur</p> <p><i>Data Collection</i></p> <p>(Pengumpulan Data)</p> <p>36. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur lalu mencatatnya pada sebuah lembar kerja.</p> <p>37. Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan tanya jawab agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan dan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p><i>Data Processing</i></p> <p>(Pengolahan Data)</p> <p>38. Siswa bersama kelompoknya mencatat point-point yang diperoleh mengenai struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.</p> <p><i>Verification</i></p>	
--	---	--

	<p>(Pembuktian)</p> <p>39. Siswa dan kelompok mempresentasikan didepan kelas secara bergantian dan kelompok lain menyimak serta menanggapi.</p>	
Penutup	<p><i>Generalization</i></p> <p>(Menarik Kesimpulan)</p> <p>40. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>41. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>42. Guru menutup pertemuan hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>23. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang disampaikan oleh guru dengan baik.</p> <p>24. Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran dan ketua kelas ditunjuk sebagai pemimpin doa.</p> <p>25. Guru menanyakan kabar, kesehatan, dan kesiapan peserta didik sebelum menempuh proses pembelajaran.</p> <p>26. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.</p> <p>27. Guru menguasai materi pada materi pembelajaran sebelumnya</p>	10 Menit
Inti	<p><i>Stimulation</i></p> <p>(Pemberian Rangsangan)</p> <p>28. Guru memberikan tayangan <i>power point</i> mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.</p> <p>29. Siswa memperhatikan tayangan <i>power point</i> yang guru berikan lalu siswa bertanya bagaimana cara membuat teks prosedur yang</p>	30 Menit

	<p>benar.</p> <p><i>Problem statement</i></p> <p>(Pernyataan Masalah)</p> <p>30. Guru menanyakan hasil <i>pretest</i> pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>31. Siswa diminta untuk mengungkapkan kendala mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.</p> <p>32. Guru menjelaskan semua kendala atau kesulitan tersebut.</p> <p>33. Guru memberikan lembar kerja siswa secara individu.</p> <p>34. Guru meminta siswa untuk membuat teks prosedur dengan tema masakan khas Nusantara, dengan memperhatikan struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada sebuah lembar kerja.</p> <p>35. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja.</p> <p><i>Data collection</i></p> <p>(Pengumpulan Data)</p> <p>36. Siswa berdiskusi dengan teman agar tidak membuat teks prosedur yang sama.</p> <p>37. Siswa mencari informasi tambahan</p>	
--	---	--

	<p>mengenai cara membuat teks prosedur yang benar,</p> <p><i>Data processing</i></p> <p>(Pengolahan Data)</p> <p>38. Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan diskusi dengan teman agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan.</p> <p>39. Siswa dan guru membahas atau mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan langkah menulis teks prosedur pada lembar kerja yang telah dikerjakan.</p> <p><i>Verification</i> (Pembuktian)</p> <p>40. Guru meminta siswa untuk membacakan teks prosedur yang mereka buat di depan teman-temannya.</p> <p>41. Siswa yang lain menyimak apa yang dibacakan oleh temannya.</p>	
Penutup	<p><i>Generalization</i></p> <p>(Menarik Kesimpulan)</p> <p>42. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>43. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p>	10 Menit

	44. Guru menutup pertemuan hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam.	
--	--	--

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah	: SMP ISLAM AL ANSHOR BOGOR
Kelas/semester	: VII/I
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi pokok	: Teks Prosedur
Alokasi Waktu	: 2 x 50 Menit (2 kali pertemuan)

B. Kompetensi Inti

11. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
12. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya .
13. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata .
14. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

15. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian
4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tantang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.	4.6.1 Menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

16. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia, ‘Teks Prosedur’ dengan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan diharapkan:

2. Mampu menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.

17. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

3. Menelaah struktur teks prosedur.
4. Menelaah kaidah kebahasaan teks prosedur.

Pertemuan ke-2

Membuat teks prosedur dengan memperhatikan:

3. Struktur teks prosedur.
4. Kaidah kebahasaan teks prosedur.

18. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Saintifik
5. Model : *Inquiri*
6. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

19. Media dan Sumber Pembelajaran

3. Media : Laptop dan Buku sumber
4. Sumber Belajar : Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas VII, Buku Bahasa Indonesia lain yang relevan, Internet, Lingkungan Sekitar dan sumber lain yang relevan.

20. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang disampaikan oleh pendidik dengan santun. 4. Guru menanyakan kabar, kesehatan, dan kesiapan siswa sebelum menempuh proses pembelajaran. 4 Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran dan ketua kelas ditunjuk sebagai pemimpin doa. 5. Guru mengulang sedikit materi yang telah dipelajari di pertemuan 	10 menit

	<p>sebelumnya.</p> <p>6. Siswa diberi pemahaman tentang materi (pengertian dan ciri umum teks deskripsi) dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di sekitar.</p> <p>7. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>8. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p>	
Inti	<p>Orientasi</p> <p>14. Guru menjelaskan materi mengenai teks prosedur.</p> <p>15. Siswa menyimak penjelasan yang guru sampaikan.</p> <p>16. Siswa bertanya mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p>17. Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai materi struktur dan kebahasaan teks prosedur.</p> <p>18. Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang sudah diberikan guru.</p> <p>19. Siswa menjawab soal <i>pretest</i> yang memerintahkan untuk membuat teks prosedur</p>	30 Menit

	<p>dengan tema bebas.</p> <p>20. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.</p> <p>Merumuskan Masalah</p> <p>21. Guru memberikan contoh teks prosedur “cara membuat nasi goreng jawa” siswa diminta untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks prosedur.</p> <p>Merumuskan Hipotesis</p> <p>22. Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan tanya jawab agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan dan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>23. Secara berkelompok siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dengan mendiskusikan mana saja yang termasuk ke dalam struktur dan kebahasaan pada teks prosedur.</p> <p>Menguji Hipotesis</p> <p>24. Perwakilan kelompok</p>	
--	--	--

	<p>menyampaikan hasil pekerjaannya kepada teman dan guru yang berada di kelas.</p> <p>25. Siswa lain memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya.</p> <p>Merumuskan Kesimpulan</p> <p>26. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari agar termotivasi.</p>	
Penutup	<p>4. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang kesulitan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>5. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>6. Guru menutup pertemuan hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	10 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>8. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam yang disampaikan oleh pendidik dengan santun.</p> <p>9. Guru menanyakan kabar, kesehatan, dan kesiapan siswa sebelum menempuh proses pembelajaran.</p> <p>10. Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran dan ketua kelas ditunjuk sebagai pemimpin doa.</p> <p>11. Guru mengulang sedikit materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.</p> <p>12. Siswa diberi pemahaman tentang materi (pengertian dan ciri umum teks deskripsi) dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di sekitar.</p> <p>13. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>14. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p>	10 Menit
Inti	<p>Orientasi</p> <p>13. Guru memberikan tayangan</p>	30 Menit

	<p><i>power point</i> bagaimana cara membuat teks prosedur.</p> <p>14. Siswa menyimak tayangan <i>power point</i> yang diberikan guru tentang cara membuat teks prosedur lalu siswa bertanya cara membuat teks prosedur.</p> <p>15. Guru menanyakan hasil <i>pretest</i> pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Merumuskan Masalah</p> <p>16. Siswa diminta untuk mengungkapkan kendala mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.</p> <p>17. Guru menjelaskan semua kendala atau kesulitan tersebut.</p> <p>18. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa secara individu.</p> <p>Merumuskan Hipotesis</p> <p>19. Guru mengarahkan siswa untuk membuat teks prosedur dengan tema masakan khas Nusantara dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.</p>	
--	---	--

	<p>20. Siswa mencari informasi cara membuat teks prosedur</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>21. Siswa berdiskusi dengan teman agar tidak menulis teks prosedur yang sama.</p> <p>Menguji Hipotesis</p> <p>22. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya ke depan kelas.</p> <p>23. Siswa lain menyimak apa yang dibacakan oleh temannya.</p> <p>Merumuskan Kesimpulan</p> <p>24. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dipelajari agar termotivasi.</p>	
Penutup	<p>4. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang kesulitan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>5. Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>6. Guru menutup pertemuan hari ini dengan berdoa</p>	10 Menit

	dan mengucapkan salam.	
--	------------------------	--

Soal tes (pretest) di kelas eksperimen

Berdasarkan kisi-kisi soal, lembar soal untuk pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

1. Petunjuk

- 1) Tuliskan nama dan kelas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 2) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

2. Soal

Nama: SARA Salsabila

Kelas: 7c

- 1. Buatlah teks prosedur dengan tema bebas!
 - a. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur
 - b. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur

Jus wortel 25

68

Wortel merupakan sayuran yang mengandung vitamin A yang baik untuk kesehatan mata

Bahan

- 1. wortel 1 buah
- 2. gula secukupnya 10
- 3. 2 sendok makan susu cair / bubuk
- 4. air secukupnya
- 5. es batu bila perlu 10

25
 10
 10
 10
 4

 68

Langkah - langkah

- 1. potong wortel menjadi 4 iris dan menggunakan pisau
- 2. masukkan 4 iris wortel, 1 sendok makan gula, 2 sendok makan susu air secukupnya, dan es batu secukupnya ke dalam blender.
- 3. nyala kan blender, cari fungsi hingga habis
- 4. kemudian sajikan dalam gelas
- 5. nikmatilah selagi dingin A.

terima kasih Selamat Mencoba

Soal tes (pretest) di kelas eksperimen

Berdasarkan kisi-kisi soal, lembar soal untuk pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

1. Petunjuk

- 1) Tulislah nama dan kelas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 2) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

2. Soal

Nama: ~~Da~~ Ibrahim

Kelas: VU c.

1. Buatlah teks prosedur dengan tema bebas!

- a. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur
- b. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur

Membuat kopi

13

alat dan bahan.

- 1. kopi
- 2. gula 7
- 3. Air panas

langkah - langkah

- 1. masak air
- 2. masukan kopi dan air ke gelas.

1.

$$\begin{array}{r} 13 \\ 7 \\ \hline 21 \end{array}$$

Selamat Mencoba.

Soal tes *posttest* di kelas eksperimen

Berdasarkan kisi-kisi soal, lembar soal untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

1. Petunjuk

- 1) Tuliskan nama dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 2) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

2. Soal

Nama: Nalwa Amelra

Kelas: 7C

1. Buatlah teks prosedur masakan khas Nusantara!

- a. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur.
- b. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.

Gudeg khas ~~Jawa~~ Yogyakarta. 28.

Gudeg adalah hidangan khas ~~Jawa~~ Yogyakarta dan Jawa Tengah yang terbuat dari nangka. Makanan ini sangat di minati oleh masyarakat Indonesia.

Bahan - bahan.

- 1. Nangka 2 kilogram.
- 2. Daun Jati Utuh 10-15 lembar
- 3. Serih 2 batang
- 3. Daun salam 5 lembar.
- 4. lengkuar ukuran sedang 3 buah.
- 5. Santan peras 2 liter
- 6. Garam. 3 sendok teh
- 7. Air 1 liter.
- 8. ayam kampung 1 ekor
- 9. Bawang merah 30 siung.
- 10. Bawang putih 15 siung.
- 11. kemiri 15 butir.
- 12. ketumbar 5 sendok makan.
- 13. Gula merah 275 gram
- 14. Garam 1 sendok makan.

alat

- 1. wajan.
- 2. spatula. 20.
- 3. pisau.
- 4. lobek. atau belender
- 5. Sendok.

Langkah-langkah

1. Sangrai kemiri hingga berwarna hitam.
2. Belender halus bawang merah, bawang putih, ketumbar, kemiri sangrai, gula merah, dan garam.

1)

3. Geprek kerupuk dan seruk

d. Masukkan ke dalam panci nangka, ayam, kerupuk dan bahan lainnya.

5. Tutup panci dan masak dengan air besar selama satu jam.

6. Masukkan telur lalu tutup dengan daun Jati

7. Tutup panci, lalu masak kembali selama 3 jam hingga nangka berubah kecohlatan dan air habis

b. Gudeg beserta ayam dan telur yang telah dimasak siap untuk disajikan dan di makan.

1)

Mudah bukan membuat gudeg khas Yogyakarta. ayo kalian membuat gudeg yang lebih enak. Sekian terima kasih.

7.

28.
20
19
19
7

93.

60

Soal tes *posttest* di kelas eksperimen

Berdasarkan kisi-kisi soal; lembar soal untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

1. Petunjuk

- 1) Tuliskan nama dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 2) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

2. Soal

Nama: Syafa A-M

Kelas: 7C

- 1. Buatlah teks prosedur masakan khas Nusantara!
 - a. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur.
 - b. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.

REDAKSI

Getok Lindri

Getok Lindri merupakan salah satu makanan ~~klasik~~ tradisional khas Jawa Tengah makanan ini juga merupakan salah satu contoh masakan dengan bahan baku singkong.

* Bahan :

- 7 kg Singkong berkualitas Bagus
- 1 Sdt garam dapur halus
- 1/2 garam halus
- 1 buah kelapa yang sudah diparut
- 300 gr gula pasir
- pewarna makanan secukupnya.

Cara Memasak :

- a. Langkah pertama, kupas kulit singkong dan cuci dengan air sampai bersih
- b. Kemudian potong singkong yang telah dicuci sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Selanjutnya rebus singkong di dalam air yang sudah mendidih sampai empuk dan matang. Kalau sudah, angkat dan tiriskan singkong.
- d. Selanjutnya adaklah haluskan singkong dengan cara di tumbuk - tumbuk.
- e. Berikutnya masukan garam dan gula pasir. Uleni adonan dengan tangan hingga semuanya tercampur rata.
- f. Sekarang basi adonan singkong jadi beberapa bagian dan tetapkan pada permukaan sesuai selera, alok sampai rata.
- g. Lalu letak adonan singkong menggunakan Etakan kurus getek untri. Setelah itu. Cukikan.
- h. Campurkan Garam dan kelapa parut, kemudian alok sampai merata. dan kukus sebentar.
- i. taburi kelapa yang sudah dikupas, taburi di atas getek untri.
- j. Getek untri kelapa siap di sajikan dan dinikmati.

Ternyata sudah selamat mencoba

$$\begin{array}{r}
 25 \\
 10 \\
 10 \\
 10 \\
 \hline
 60
 \end{array}$$

64.

Soal tes (*pretest*) di kelas kontrol.

Berdasarkan kisi-kisi soal, lembar soal untuk *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

3. Petunjuk

- 3) Tuliskan nama dan kelas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 4) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

4. Soal

Nama: Salpa Harum Melati

Kelas: 7a

2. Buatlah teks prosedur dengan tema bebas!

- a. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur
- b. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur

Cara Memasak nasi goreng 25

Nasi goreng adalah salah satu menu kegemaran 17
banyak orang dan cukup mudah dibuat di rumah.

Bahan: - nasi yang sudah dingin 0

- bawang putih 3 siung
- Cabai rawit 3 buah
- telur 1 butir
- bawang merah 3 siung
- garam dan penyedap
- kecap
- minyak goreng
- daun bawang (opsional) 9.

25
17
9
9
4 +
64.

Cara Memasak: - haluskan bawang putih, cabai rawit, dan 1 butir telur

dengan irisan bawang merah dan telur hingga wangi!

- Masukkan nasi, aduk hingga merata, kemudian masukkan bumbu penyedap, garam, dan kecap secukupnya!
- nasi goreng siap dihidangkan selagi hangat, semakin nikmat dengan taburan bawang goreng dan kerupuk

4.

~~_____~~
Selamat mencoba
berima kasih

Soal tes (*pretest*) di kelas kontrol.

Berdasarkan kisi-kisi soal, lembar soal untuk *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

3. Petunjuk

- 3) Tuliskan nama dan kelas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 4) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

4. Soal

Nama: Rafael

Kelas: 7A

2. Buatlah teks prosedur dengan tema bebas!

- a. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur
- b. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur

~~Teh Manis~~
Teh Manis
13.

- 1. Teh
- 2. Air Panas
- 3. Gula

B Langkah - Langkah

- 1. Masukkan gula dan air panas ke gelas.

13
7A

28

Soal tes *posttest* di kelas kontrol

Berdasarkan kisi-kisi soal, lembar soal untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

1. Petunjuk

- 1) Tuliskan nama dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 2) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

2. Soal

Nama: M. Revu Mauna

Kelas: 7A

1. Buatlah teks prosedur masakan khas Nusantara!

- a. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur.
- b. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.

kelepon 28

~~ada~~ kelepon adalah masakan khas Indonesia makanan ini sangat di gemari oleh masyarakat banyak

bahan-bahannya

- tepung ketan 250 gram
- tepung beras 50 gram
- air udar sirih 2 sendok makan
- garam 1 sendok teh
- air 225 mililiter
- Daun pandan 15 lembar, foto-potong
- gula merah sisir 50 gram
- kelapa parut 150 gram
- 6 gram $\frac{1}{2}$ sendok teh

Soal tes *posttest* di kelas kontrol

Berdasarkan kisi-kisi soal, lembar soal untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disusun sebagai berikut:

1. Petunjuk

- 1) Tuliskan nama dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- 2) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit

2. Soal

Nama: Wirya Hadi ~~Kusuma~~ Kusuma.

Kelas: 7A

1. Buatlah teks prosedur masakan khas Nusantara!

- a. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur.
- b. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.

Pempek. 18

masakan khas Palembang yang enak.

Bahan dan alat

- * tepung
- * air
- * asam jawa
- * cabai
- * gula jawa
- * ~~minyak~~ minyak
- * wajan.
- * ~~sodet~~ sodet
- * cobek.

18
3
16

Langkah - Langkah

- Masukan tepung kedalam baskom.
- Masukan air kedalam panu dan panaskan.
- Masukan telur ke adonan.

Pemutihan 3
maksud.

ANGKET

Petunjuk:

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini
- 2) Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
- 3) Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu penelitian dalam studi ini.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan!

1. Apakah Anda mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur?
 Ya B. Tidak
2. Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur?
 A. Ya Tidak
3. Apakah Anda mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur?
 A. Ya Tidak
4. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan struktur pada teks prosedur?
 A. Ya Tidak
5. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan unsur kebahasaan pada teks prosedur?
 Ya B. Tidak
6. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur?
 Ya B. Tidak
7. Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar?
 A. Ya Tidak
8. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelesapan, kata acuan pada teks prosedur?
 A. Ya Tidak
9. Apakah Anda mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur?

A. Ya

~~B. Tidak~~

10. Apakah Anda mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas?

~~A. Ya~~

B. Tidak

ANGKET

Petunjuk:

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini
- 2) Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
- 3) Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu penelitian dalam studi ini.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan!

1. Apakah Anda mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur?

Ya

B. Tidak

2. Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur?

Ya

B. Tidak

3. Apakah Anda mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur?

A. Ya

B. Tidak

4. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan struktur pada teks prosedur?

A. Ya

B. Tidak

5. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan unsur kebahasaan pada teks prosedur?

Ya

B. Tidak

6. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur?

Ya

B. Tidak

7. Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar?

Ya

B. Tidak

8. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelesapan, kata acuan pada teks prosedur?

Ya

B. Tidak

9. Apakah Anda mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur?

A. Ya

~~B. Tidak~~

10. Apakah Anda mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas?

A. Ya

~~B. Tidak~~

ANGKET

Petunjuk:

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini
- 2) Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
- 3) Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu penelitian dalam studi ini.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan!

1. Apakah Anda mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur?
 Ya B. Tidak
2. Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur?
 A. Ya B. Tidak
3. Apakah Anda mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur?
 A. Ya B. Tidak
4. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan struktur pada teks prosedur?
 A. Ya B. Tidak
5. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan unsur kebahasaan pada teks prosedur?
 Ya B. Tidak
6. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur?
 Ya B. Tidak
7. Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar?
 A. Ya B. Tidak
8. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelesapan, kata acuan pada teks prosedur?
 A. Ya B. Tidak
9. Apakah Anda mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur?

A. Ya

~~B. Tidak~~

10. Apakah Anda mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas?

A. Ya

~~B. Tidak~~

ANGKET

Petunjuk:

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini
- 2) Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
- 3) Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu penelitian dalam studi ini.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan!

1. Apakah Anda mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur?
 Ya B. Tidak
2. Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur?
 A. Ya Tidak
3. Apakah Anda mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur?
 Ya B. Tidak
4. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan struktur pada teks prosedur?
 A. Ya Tidak
5. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan unsur kebahasaan pada teks prosedur?
 A. Ya Tidak
6. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur?
 Ya B. Tidak
7. Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar?
 A. Ya Tidak
8. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelesapan, kata acuan pada teks prosedur?
 Ya B. Tidak
9. Apakah Anda mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur?

A. Ya

~~B. Tidak~~

10. Apakah Anda mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas?

A. Ya

~~B. Tidak~~

ANGKET

Petunjuk:

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini
- 2) Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
- 3) Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu penelitian dalam studi ini.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan!

1. Apakah Anda mengalami kendala saat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur?
A. Ya ~~B. Tidak~~
2. Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur?
~~A. Ya~~ B. Tidak
3. Apakah Anda mengalami kendala saat membuat langkah-langkah teks prosedur?
A. Ya ~~B. Tidak~~
4. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan struktur pada teks prosedur?
A. Ya ~~B. Tidak~~
5. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan unsur kebahasaan pada teks prosedur?
~~A. Ya~~ B. Tidak
6. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada kebahasaan teks prosedur?
~~A. Ya~~ B. Tidak
7. Apakah Anda mengalami kendala saat menyusun teks prosedur dengan benar?
A. Ya ~~B. Tidak~~
8. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelesapan, kata acuan pada teks prosedur?
~~A. Ya~~ B. Tidak
9. Apakah Anda mengalami kendala saat melakukan diskusi dengan teman dalam pembelajaran teks prosedur?

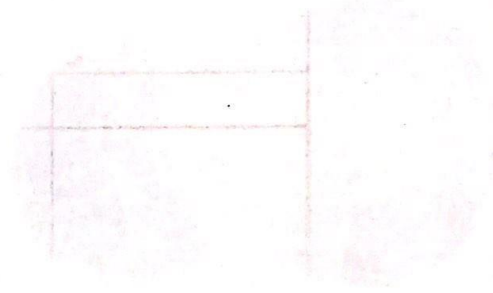
A. Ya

~~B. Tidak~~

10. Apakah Anda mengalami kendala saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas?

A. Ya

~~B. Tidak~~



LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING (PERTEMUAN PERTAMA)

No.	Objek Pengamatan	Pengamat	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal pembelajaran			
1.	Guru mengucapkan salam.	✓	
2.	Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.	✓	
3.	Guru mendata ketidakhadiran siswa.		✓
4.	Guru memperkenalkan diri.	✓	
5.	Guru memberikan informasi berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	✓	
6.	Guru menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.	✓	
7.	Guru mengulas materi pada pembelajaran sebelumnya.	✓	
Kegiatan inti			
10.	Guru menjelaskan mengenai materi teks prosedur.	✓	
11.	Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru mengenai teks prosedur.	✓	
12.	Siswa bertanya mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.	✓	
13.	Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.	✓	

11.	Siswa diminta untuk mengungkapkan kendala mengenai bagai mana cara membuat teks prosedur.	✓	
12.	Guru menjelaskan semua kendala atau kesulitan tersebut.	✓	
13.	Guru memberikan lembar kerja siswa secara individu.	✓	
14.	Guru meminta siswa untuk membuat teks prosedur dengan tema masakan khas Nusantara, dengan memperhatikan stuktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada sebuah lembar kerja.	✓	
15.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja.	✓	
16.	Siswa berdiskusi dengan teman agar tidak membuat teks prosedur yang sama.	✓	
17.	Siswa mencari informasi tambahan mengenai cara membuat teks prosedur yang benar,	✓	
18.	Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan diskusi dengan temanya agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan.	✓	
19.	Siswa dan guru membahas atau mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan langkah menulis teks prosedur pada lembar kerja yang	✓	

	telah dikerjakan.		
20.	Guru meminta siswa untuk membacakan teks prosedur yang mereka buat didepan temannya.	✓	
21.	Siswa yang lain menyimak apa yang dibacakan oleh temannya.	✓	
Kegiatan Penutup			
22.	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	✓	
23.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	✓	
24.	Guru membimbing doa sebelum menutup dengan salam.	✓	

Guru Bahasa Indonesia



Shania Sukmasari

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING (PERTEMUAN KEDUA)

No.	Objek Pengamatan	Pengamat	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal pembelajaran			
1.	Guru mengucapkan salam.	✓	
2.	Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.	✓	
3.	Guru mendata ketidakhadiran siswa.	✓	
4.	Guru memperkenalkan diri.	✓	
5.	Guru memberikan informasi berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	✓	
6.	Guru menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.	✓	
7.	Guru mengulas materi pada pembelajaran sebelumnya.	✓	
Kegiatan inti			
8.	Guru memberikan tayangan <i>power point</i> mengenai bagaimana cara membuat teks prosedur.	✓	
9.	Siswa memperhatikan tayangan <i>power point</i> yang guru berikan lalu siswa bertanya bagaimana cara membuat teks prosedur yang benar.	✓	
10.	Guru menanyakan hasil <i>pretest</i> pada pertemuan sebelumnya.	✓	

14.	Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> yang sudah diberikan guru.	✓	
15.	Siswa menjawab soal <i>pretest</i> yang memerintahkan untuk membuat teks prosedur dengan tema bebas.	✓	
16.	Guru meminta siswa untuk berhitung satu sampai tiga, bila ada siswa yang memiliki angka yang sama siswa diharapkan untuk bergabung dengan kelompoknya.	✓	
17.	Guru memberikan contoh teks prosedur "cara membuat nasi goreng jawa" siswa diminta untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks prosedur	✓	
18.	Siswa bersama kelompoknya menentukan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur lalu mencatatnya pada sebuah lembar kerja.	✓	
19.	Siswa mencari informasi tambahan dengan melakukan tanya jawab agar dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan ke dalam lembar kerja yang diberikan dan untuk menjawab pertanyaan.	✓	
20.	Siswa bersama guru membahas dan mendiskusikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan struktur dan	✓	

FOTO KEGIATAN



RIWAYAT HIDUP



Salwa Lutfhianti, dilahirkan di Kota Bogor Tepatnya di Kampung Bubulak RT 03/08 Kelurahan Bubulak Kecamatan Bogor Barat pada hari Minggu tanggal 05 Desember 1999. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Maksum dan Syarifah Rosyyidah Bin Yahya.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sindang Barang 1 Kota Bogor pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 14 Kota Bogor dan menyelesaikan pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke menengah kejuruan di SMK Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor dan selesai pada tahun 2018. Peneliti melanjutkan ke Universitas Pakuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti Masih Mahasiswa aktif di Universitas Pakuan.